

**PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM  
PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER:  
STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**FIKA DWI NUR SUSANTI**

**NIM. 3519067**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM  
PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER:  
STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**FIKA DWI NUR SUSANTI**

**NIM. 3519067**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya

Nama : Fika Dwi Nur Susanti

NIM : 3519067

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER: STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



**FIKA DWI NUR SUSANTI**  
**NIM. 3519067**

## **NOTA PEMBIMBING**

**Dr. Ani, M.Pd.I**

**Perum Graha Tirto Asri (GTA), Jl. Mawar 1 No.7. Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fika Dwi Nur Susanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fika Dwi Nur Susanti

NIM : 3519067

Judul : **PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM  
PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER:  
STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @afkarunaofficial**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 30 April 2026

Pembimbing,



**Dr. Ani, M.Pd.I.**

**NIP. 198503072015032007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuadi@uingusdur.ac.id](mailto:fuadi@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Fika Dwi Nur Susanti

NIM : 3519067

Judul Skripsi : Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital Dalam  
Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender: Studi Pada Akun  
Instagram @afkarunaofficial

Dosen Pembimbing : Dr. Ani, M.Pd.I.

yang telah diujikan pada Hari Senin, Tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar sarjana Sosial  
(S.Sos.) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
NIP. 198512222015032003

**Penguji II**

**Dr. Maskhur, M.Ag**  
NIP. 197306112003121001

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 9 Juli 2026



**Harvati, M.Ag.**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Keterangan                  |
|-------|------|-------------|-----------------------------|
| ا     | Alif | -           | tidak dilambangkan          |
| ب     | Bā   | b           | -                           |
| ت     | Tā   | t           | -                           |
| ث     | Śā   | s           | s (dengan titik diatasnya)  |
| ج     | Jīm  | j           | -                           |
| ح     | Hā   | h           | h (dengan titik di          |
| خ     | Khā  | kh          | -                           |
| د     | Dal  | d           | -                           |
| ذ     | Žal  | z           | z (dengan titik di atasnya) |
| ر     | Rā   | r           | -                           |
| ز     | Zai  | z           | -                           |
| س     | Sīn  | s           | -                           |
| ش     | Syīn | sy          | -                           |
| ص     | Şād  | ş           | s (dengan titik di          |

| Huruf | Nama   | Huruf Latin | Keterangan                                                                |
|-------|--------|-------------|---------------------------------------------------------------------------|
| ض     | Dād    | d           | d (dengan titik di                                                        |
| ط     | Ṭā     | t           | t (dengan titik di                                                        |
| ظ     | Zā     | z           | z (dengan titik di                                                        |
| ع     | ‘Ain   | ‘           | koma terbalik (di atas)                                                   |
| غ     | Gain   | g           | -                                                                         |
| ف     | Fā     | f           | -                                                                         |
| ق     | Qāf    | q           | -                                                                         |
| ك     | Kāf    | k           | -                                                                         |
| ل     | Lām    | l           | -                                                                         |
| م     | Mīm    | m           | -                                                                         |
| ن     | Nūn    | n           | -                                                                         |
| و     | Wāwu   | w           | -                                                                         |
| هـ    | Hā     | h           | -                                                                         |
| ء     | Hamzah | ’           | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي     | Yā     | y           | -                                                                         |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### **E. Vokal Panjang**

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### **F. Vokal Rangkap**

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### **G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )**

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### **H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menghadiahkan nikmat serta karunia-Nya dalam perjalanan ini, sehingga penulis dapat mempertanggung jawabkan proses penelitian hingga hari ini. Skripsi ini disusun sebagai prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari atas hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penulisan skripsi ini untuk bisa diupayakan dalam penyempurnaan. Semoga hasil penelitian ini mampu diterima dalam usaha untuk memberikan informasi serta manfaat bagi setiap orang yang bersedia membacanya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menerima berbagai dukungan yang membangun secara materiil maupun moril dari berbagai pihak. Maka kemudian, berikut ini beberapa persembahan penulis haturkan sebagai bentuk perayaan rasa terima kasih atas peran-peran yang mengiring terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat yang tiada banding dalam perjalanan panjang hingga saat ini.
2. Ibunda Kanjeng Dewi Retno Suwido yang senantiasa mengiringi langkah dengan dukungan dan doa terbaiknya.
3. Lana Salsabila yang senantiasa memberi dukungan hangat dalam mengiring proses penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I yang senantiasa memberikan ruang serta kesempatan terbaiknya dalam dialektika yang turut membangun.

5. Almameter saya Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## **MOTTO**

**“Kesetaraan bukan upaya mengurangi siapa pun, tetapi cara agar tidak ada yang tertinggal dalam perjuangan apapun.”**

*-Fika Dwi Nur Susanti-*

## ABSTRAK

Susanti, Fika Dwi Nur, 2026. Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital dalam Penguatan Kesetaraan Gender: Studi Akun Intagram @afkarunaofficial. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Ani, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Penyuluhan Islam Digital, Media Digital, Instagram, Kesetaraan Gender, *Mubadalah*.

Perkembangan media digital telah mendorong transformasi praktik penyuluhan Islam, termasuk dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Akun Instagram @afkarunaofficial menjadi salah satu media yang secara konsisten menyebarkan konten keislaman dengan pendekatan yang menekankan nilai keadilan, kesalingan (*mubadalah*), dan penghormatan terhadap martabat laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan kesadaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi. Data diperoleh melalui observasi terhadap unggahan akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari–Desember 2024, wawancara dengan pengelola akun, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital dilakukan secara terencana melalui penyusunan materi yang dikemas dalam bentuk *carousel*, *reels*, poster digital, kutipan tokoh, dan publikasi kegiatan edukatif dengan memanfaatkan fitur-fitur Instagram sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Materi penyuluhan mengangkat tema-tema mengenai kesetaraan gender, penolakan terhadap kekerasan berbasis gender, relasi keluarga yang setara, serta prinsip *mubadalah* sebagai landasan relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan. Adapun kontribusi penyuluhan tampak melalui penyediaan literasi Islam berperspektif kesetaraan gender, pembentukan ruang diskusi keislaman melalui kolom komentar, serta konsistensi penyampaian materi yang mendorong penguatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran audiens terhadap nilai-nilai kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi digital terhadap interaksi audiens dan wawancara dengan pengelola akun, yang menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan diskusi yang mendukung proses penyuluhan Islam secara berkelanjutan.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur dihaturkan atas nikmat dan kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang atas restu, karunia, dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala proses yang menyertainya. Sholawat serta salam terpanjatkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW., sang revolusioner bagi umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini yang dalam rangka menuntaskan pra syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) serta ijhtihad penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital dalam Penguatan Kesetaraan Gender: Studi Akun Instagram @afkarunaofficial. Penelitian ini secara Istimewa mengamati akun Instagram @afkarunaofficial dalam menggelorakan kesetaraan gender melalui penyuluhan Islam berbasis digital, yang tentunya sangat menarik perhatian dengan rayuan narasi yang membangun pemahaman kesetaraan gender secara lebih dalam.

Proses ini tentu menjadi tantangan tersendiri yang terkenang dalam perjalanan ijhtihad intelektual yang mempertemukan antara pemahaman akademik dan realitas sosial yang masih menjadi bayang-bayang masyarakat hingga hari ini. Penulis menyadari bahwa perjalanan yang begitu menarik ini tak luput dari adanya dukungan, motivasi, serta peran-peran yang membersamai langkah hingga terealisasinya wujud penelitian dalam bingkai skripsi ini. Izinkan penulis ucapkan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Adib 'Aunillah Fasya, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memeluk dengan sabar, memberikan arahan, koreksi, masukan yang membangun, sehingga skripsi ini dapat tersusun secara akademis dan sistematis.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik selama proses perkuliahan bergulir.
7. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta pihak perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## DAFTAR ISI

|                                                                                        |             |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                             | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                                         | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>                                                           | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                                                | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....</b>                                        | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                                | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                     | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                   | <b>xi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                 | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                              | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                              | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                                | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                             | 7           |
| D. Kegunaan Penelitian.....                                                            | 7           |
| E. Tinjauan Pustaka.....                                                               | 8           |
| F. Metode Penelitian .....                                                             | 26          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                        | 34          |
| <b>BAB II PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DAN<br/>KESETARAAN GENDER.....</b>   | <b>35</b>   |
| A. Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital .....                                       | 35          |
| B. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital.....                            | 42          |
| C. Kontribusi Penyuluhan Islam terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan<br>Gender ..... | 48          |
| D. Kesetaraan Gender.....                                                              | 52          |
| E. Media Sosial Instagram .....                                                        | 63          |

|                                                                                                                                                         |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                  | <b>70</b>  |
| A. Gambaran Umum Akun Instagram @afkarunaofficial .....                                                                                                 | 70         |
| B. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial .....                                                        | 75         |
| C. Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender 90             |            |
| <b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                             | <b>104</b> |
| A. Analisis Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender .....   | 104        |
| B. Analisis Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender ..... | 108        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                              | <b>126</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                      | 126        |
| B. Saran .....                                                                                                                                          | 128        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                                   |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                                                                         |            |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                           |     |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1 | Hasil Pengamatan Konten Penyuluhan Islam Bertema Kesetaraan Gender pada Akun Instagram @afkarunaofficial Tahun 2024 ..... | 77  |
| Tabel 3.2 | Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital...                                                             | 82  |
| Tabel 3.3 | Klasifikasi Materi Penyuluhan Islam pada Akun Instagram @afkarunaofficial.....                                            | 84  |
| Tabel 3.4 | Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Pengetahuan Audiens ...                                                              | 94  |
| Tabel 3.5 | Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Pemahaman Audiens ....                                                               | 95  |
| Tabel 3.6 | Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Kesadaran Audiens .....                                                              | 102 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |                                                                                                      |     |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 3.1  | Profil Akun Instagram @akarunaofficial.....                                                          | 69  |
| Gambar 3.2  | Feeds Akun Instagram @akarunaofficial .....                                                          | 74  |
| Gambar 3.3  | Unggahan “Stop Victim Blaming ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan” .....                     | 86  |
| Gambar 3.4  | Unggahan “Standar Ganda yang Jahat banget ke Perempuan”.                                             | 87  |
| Gambar 3.5  | Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-Laki” .....                              | 88  |
| Gambar 3.6  | Unggahan “Nafkah merupakan Tanggung Jawab Bersama” .....                                             | 89  |
| Gambar 3.7  | Unggahan “Mengenal Maqashid al-Syari’ah cum Mubadalah”.                                              | 90  |
| Gambar 3.8  | Unggahan “Implementasi Prinsip Mubadalah dalam kehidupan sehari-hari” .....                          | 91  |
| Gambar 3.9  | Screenshot Komentar Unggahan “Mengenal Maqashid al-Syari’ah cum Mubadalah” .....                     | 93  |
| Gambar 3.10 | Screenshot Komentar Unggahan “Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan.....                      | 96  |
| Gambar 3.11 | Screenshot Komentar Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki” .....          | 97  |
| Gambar 3.12 | Screenshot Komentar Unggahan “Stop Victim Blaming ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan” ..... | 100 |
| Gambar 3.13 | Screenshot Komentar Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki .....           | 101 |
| Gambar 3.14 | Screenshot Komentar Unggahan “Implementasi Prinsip Mubadalah dalam Kehidupan Sehari-hari” .....      | 101 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyuluhan Islam secara terminologis merupakan suatu proses edukatif dengan tujuan menyampaikan pemahaman, arahan, dan nilai-nilai keislaman kepada individu maupun masyarakat agar mampu mengembangkan kesadaran, sikap serta praktik kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam<sup>1</sup>. Dalam proses ini, penyuluh berperan sebagai komunikator nilai-nilai keagamaan yang tidak terbatas pada peran menyampaikan nilai-nilai secara normatif, sekaligus berkontribusi dalam membangun kesadaran religius, sosial, dan moral umat<sup>2</sup>. Dengan demikian, penyuluhan Islam mempunyai fungsi strategis dalam mengonstruksi cara pandang, sikap, dan perilaku masyarakat agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan nilai keadilan, kemaslahatan, dan *rahmatan lil alamin*<sup>3</sup>.

Dalam dimensi lain, dijumpai salah satu tantangan yang dijumpai dalam konteks kehidupan umat Islam kini tepatnya pada komposisi kesadaran nilai-nilai keadilan dalam relasi gender<sup>4</sup>. Dalam berbagai realitas sosial, ajaran agama tidak jarang dipahami secara parsial dan bias, sehingga berimplikasi pada

---

<sup>1</sup>Yanto, dan Abdul Hamid Bashori, "Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam", *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No. 01, Tahun 2024, hlm. 2-3. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/811>

<sup>2</sup>Nabila Puspita Sari, dkk, "Pengembangan Platform Digital untuk Penyuluhan dan Konseling Islam", *Journal of Islamic Guidance dan Counseling*, Vol. 08 No. 02, Tahun 2024, hlm. 98. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/96/88>.

<sup>3</sup>Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 152-153.

<sup>4</sup>Juwita Eka Prasasti dan Lutfiana Dwi Mayasari, "Relevansi Konsep Kesetaraan Gender dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad dan M. Quraish Shihab", *Indonesia Journal of Gender Studies*, Vol. 05 No. 01, Tahun 2024, hlm. 71. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/9649>.

terbentuknya relasi yang timpang antara manusia jenis kelamin perempuan dan laki-laki<sup>5</sup>. Pemahaman keagamaan yang tidak sensitif gender sering kali difungsikan untuk melegitimasi praktik ketimpangan, seperti pembatasan peran perempuan dalam ruang publik, subordinasi perempuan dan relasi keluarga, serta marginalisasi suara perempuan dalam kehidupan sosial<sup>6</sup>. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan ketimpangan gender tidak hanya dipengaruhi oleh suatu struktur sosial, tetapi juga berkaitan dengan konstruksi pemahaman keagamaan yang berkembang di masyarakat<sup>7</sup>.

Kondisi ini diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan masih tingginya angka kekerasan dan ketimpangan berbasis gender di Indonesia. Berdasarkan Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2024, terangkum sejumlah 445.502 kasus kekerasan terhadap perempuan<sup>8</sup>. Komnas Perempuan menegaskan bahwa angka tersebut serupa fenomena gunung es, di mana kuantitas kasus yang tidak dilaporkan diperkirakan jauh lebih besar. Selain itu, Indeks Pembangunan Gender Indonesia tahun 2022 berada pada angka 91,63, yang menunjukkan bahwa capaian kesetaraan gender masih belum sepenuhnya optimal. Fakta ini mengindikasikan bahwa upaya penguatan kesadaran gender masih menjadi kebutuhan mendesak, termasuk melalui pendekatan penyuluhan Islam yang mampu menghadirkan pemahaman keagamaan secara adil dan

---

<sup>5</sup>M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membawa Realitas*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 2.

<sup>6</sup>Fidela Dzatadini Wahyudi, dkk., *Sosiologi Gender: Teori, Dinamika, dan Isu Kontemporer*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2026), hlm. 35.

<sup>7</sup>Agus Afandi. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender", *Lentera: Journal of Gender and Children Studies*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 2, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article>.

<sup>8</sup>Catahu Komnas Perempuan Tahun 2024.

inklusif.

Dalam konteks tersebut, penyuluhan Islam memiliki peran krusial dalam perantara edukasi yang membangun kesadaran masyarakat mengenai substansi ajaran keadilan dan kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Namun, pendekatan penyuluhan Islam yang didominasi oleh metode konvensional menghadapi tantangan dalam menjangkau masyarakat, terkhusus pada generasi muda yang hidup berdampingan dalam ekosistem digital<sup>9</sup>. Teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami perkembangan pesat telah mengubah pola interaksi sosial, termasuk dalam proses penyampaian pesan keagamaan<sup>10</sup>. Oleh sebab demikian, penyuluhan Islam perlu beradaptasi dalam mengolah serta memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih kontemporer dan relevan dengan berkembangnya kondisi terkini.

Perkembangan media digital, khususnya media sosial, telah membuka peluang baru dalam pelaksanaan penyuluhan Islam. Merujuk pada laporan *We Are Social* tahun 2023, jumlah aktivis media sosial di Indonesia menyentuh angka popularitas sejumlah 167 juta pengguna, atau sekitar 60,4% dari total populasi. Sementara itu, untuk jumlah konsumen media digital mencapai 212,9 juta pengguna dengan tingkat penetrasi sebesar 77%<sup>11</sup>. Data tersebut merepresentasikan bahwa media digital telah menjadi bagian integral dalam

---

<sup>9</sup>Early Febriana, “Transformasi Digital Penyuluhan Sosial”, *Kemensos*, diakses pada 25 Juni 2026, <https://kemensos.go.id/index.php/jurnal-dan-artikel/sekretariat-jenderal/transformati-digital-penyuluhan-sosial>.

<sup>10</sup>Nur Rohman, “Sosiologi Digital: Pengaruh Teknologi terhadap Pola Interaksi Sosial”, *Wirabuana.ac.id*, diakses pada 25 Juni 2026, <https://wirabuana.ac.id/artikel/sosiologi-digital-pengaruh-teknologi-terhadap-pola-interaksi-sosial/>.

<sup>11</sup>Komdigi.go.id., “Membangun Ekosistem AI di Indonesia untuk 2030 Potensi dan Tantangan”, diakses 30 Juli 2025, <https://www.komdigi.go.id/berita/infrastruktur-digital/detail/membangun-ekosistem-ai-di-indonesia-untuk-2030-potensi-dan-tantangan>.

kehidupan masyarakat, termasuk sebagai sarana memperoleh informasi keagamaan. Maka demikian, media sosial bukan hanya berperan sebagai ruang komunikasi, namun juga berpotensi menjadi media penyuluhan Islam yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat secara luas<sup>12</sup>.

Di tengah pesatnya perkembangan media sosial sebagai ruang penyebaran informasi keagamaan, muncul beragam akun yang mengusung narasi Islam dengan karakteristik penyampaian yang berbeda-beda. Sebagian akun lebih berorientasi pada penyampaian materi keagamaan yang bersifat normatif, sementara sebagian lainnya berupaya mengkontekstualisasikan ajaran Islam dengan berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Perbedaan orientasi tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh media digital memiliki fungsi yang sama dalam proses edukasi keagamaan. Oleh karena itu, pemilihan objek penelitian menjadi aspek penting agar dapat merepresentasikan praktik penyuluhan Islam yang tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, kesadaran, dan perubahan cara pandang masyarakat terhadap suatu persoalan sosial.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, akun Instagram @afkarunaofficial dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian penyuluhan Islam berbasis media digital. Akun ini secara konsisten memanfaatkan Instagram sebagai media edukasi keislaman dengan mengangkat berbagai isu relasi gender melalui perspektif *mubadalah* atau

---

<sup>12</sup>Larasati Puspita Saridewi, "Penerapan Media Sosial dalam Kegiatan Penyuluhan Sebuah Narrative Review", *Jasrd*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 92.

kesalingan yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an, hadist, serta pemikiran Islam yang berkeadilan. Berbeda dengan akun media sosial yang cenderung menyampaikan materi keagamaan secara informatif semata, @afkarunaofficial menghadirkan konten yang menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial kontemporer melalui penyajian infografis, narasi reflektif, video edukatif, maupun ruang diskusi yang mendorong audiens untuk memahami kembali konsep keadilan dan kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya difungsikan sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendorong terbentuknya pemahaman dan kesadaran masyarakat secara bertahap.

Aktivitas edukatif yang dilakukan melalui akun @afkarunaofficial memperlihatkan adanya unsur-unsur penyuluhan Islam, yakni proses penyampaian pesan keagamaan yang dilakukan secara persuasif, edukatif, dan berkelanjutan dengan tujuan membangun pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, media digital tidak hanya menjadi saluran komunikasi, melainkan juga menjadi medium penyuluhan yang memungkinkan terjadinya proses transformasi pengetahuan dan cara pandang audiens terhadap isu kesetaraan gender. Dengan demikian, akun @afkarunaofficial dipandang representatif untuk dikaji sebagai praktik penyuluhan Islam berbasis media digital yang berupaya menginternalisasikan nilai-nilai keadilan, kesalingan, dan penghormatan terhadap martabat manusia sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Meskipun praktik penyuluhan Islam melalui media digital terus berkembang, kajian akademik yang secara khusus mengkaji media sosial sebagai instrumen penyuluhan Islam dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada dakwah digital, strategi komunikasi media sosial, ataupun representasi isu gender dalam ruang digital. Sementara itu, penelitian yang menelaah bagaimana proses penyuluhan Islam dijalankan melalui media sosial untuk membangun kesadaran kesetaraan gender, khususnya pada akun @afkarunaofficial, masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memperkaya pengembangan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terutama dalam memahami transformasi praktik penyuluhan di era digital.

Kendati demikian, berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tergerak untuk mengeksplorasi akun @afkarunaofficial sebagai salah satu instrumen penyuluhan Islam berbasis media digital yang berperan dalam membangun kesadaran kesetaraan gender. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi implikasi eksklusif dalam memperluas cakrawala keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terkhusus dalam ranah penyuluhan digital yang responsif terhadap isu-isu kemanusiaan dan keadilan gender dalam bingkai nilai-nilai Islam. Oleh karena hal demikian, bersumber pada pemaparan di atas peneliti berkenan mengangkat judul **“Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital Dalam Penguatan Kesetaraan Gender: Studi pada Akun @afkarunaofficial”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Meninjau pada uraian di latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender?
2. Bagaimana kontribusi penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk berdasar pada rumusan masalah yang telah dielaborasi, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender.
2. Untuk mengetahui kontribusi penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Bersandarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kegunaan penelitian sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian seyogyanya mampu didayagunakan sebagai variasi pengetahuan positif khususnya mengenai kesetaraan gender. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan, khususnya bagi

mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam. Selain itu, dapat menjadi referensi sekaligus komparasi terhadap studi-studi yang akan datang. Sehingga akan dirasa manfaatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini seyogyanya dapat berdampak sebagai kontribusi praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang Penyuluhan Islam, media dakwah digital, serta literasi keagamaan yang berkeadilan gender. Terkhusus bagi para praktisi penyuluhan Islam, hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau referensi yang bernilai dalam merancang serta mengembangkan model penyuluhan yang lebih kreatif, adaptif, dan kontekstual melalui pemanfaatan media digital. Selain itu, manfaat dari penelitian juga diharapkan mampu meningkatkan literasi gender dalam perspektif Islam bagi pengguna media sosial. Melalui analisis konten-konten keislaman yang diangkat dalam media digital, pengguna media sosial dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih utuh dan progresif mengenai relasi gender dalam ajaran Islam.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

#### **a. Teori Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan transformasi dalam praktik penyuluhan Islam. Penyuluhan Islam yang sebelumnya identik dengan interaksi tatap muka kini

mengalami perluasan melalui pemanfaatan media digital sebagai ruang penyampaian pesan-pesan keislaman<sup>13</sup>. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan Islam tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan dapat berlangsung secara lebih luas, cepat, serta interaktif melalui berbagai platform digital, salah satunya media sosial Instagram.

Secara konseptual, penyuluhan Islam merupakan proses pemberian bantuan, bimbingan, dan edukasi kepada individu maupun masyarakat agar mampu memahami, menghayati, serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut M. Arifin, penyuluhan Islam memiliki fungsi edukatif, informatif, preventif, kuratif, developmental, dan preservatif yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak, serta mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam<sup>14</sup>. Dengan demikian, orientasi penyuluhan Islam tidak hanya terletak pada penyampaian informasi keagamaan, melainkan juga pada proses pembentukan kesadaran, perubahan sikap, dan penguatan perilaku keagamaan masyarakat.

Dalam konteks perkembangan media digital, fungsi-fungsi penyuluhan tersebut mengalami penyesuaian tanpa mengubah substansi utamanya. Media digital berfungsi sebagai sarana yang memperluas jangkauan penyuluhan, mempermudah akses masyarakat terhadap

---

<sup>13</sup>Ahmad Wahyuni, Amin Sobar., "Strategi Komunikasi dalam Penyuluhan Islam", El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 63.

<sup>14</sup>Hendra Lesmana, Strategi dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), hlm. 129

informasi keagamaan, sekaligus membuka ruang interaksi yang lebih partisipatif antara penyuluh dan mad'u. Oleh sebab itu, media sosial tidak hanya dipahami sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai media penyuluhan Islam yang memungkinkan proses edukasi berlangsung secara berkelanjutan.

Pandangan tersebut diperkuat melalui konsep *cyber extension* yang dikemukakan Sumardjo dan dikembangkan oleh Asep Saefudin. Konsep ini menjelaskan bahwa media digital bukan sekadar instrumen penyebaran informasi, melainkan menjadi ruang pembelajaran partisipatif yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi dua arah, pertukaran pengalaman, serta pembentukan pengetahuan secara kolektif<sup>15</sup>. Dalam perspektif ini, akun Instagram @afkarunaofficial dipahami sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital yang memanfaatkan karakteristik media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara edukatif, komunikatif, dan partisipatif kepada masyarakat.

Dengan demikian, analisis teoritis penelitian ini memandang bahwa penyuluhan Islam berbasis media digital merupakan suatu proses komunikasi keagamaan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media penyampaian pesan Islam guna membangun pemahaman, memperkuat kesadaran, serta mendorong perubahan sikap masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

---

<sup>15</sup> Galuh Aulia Ramadhanti, Iis Mardiansyah., "Membangun Kesadaran Digital dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online pada Remaja", *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, 2025, hlm. 81.

## b. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital

Pelaksanaan penyuluhan Islam pada hakikatnya merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen penyuluhan secara terpadu. Keberhasilan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan, metode penyampaian, serta interaksi yang terbangun antara penyuluh dan mad'u<sup>16</sup>. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital dianalisis melalui empat komponen utama, yaitu materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan. Keempat komponen tersebut menjadi indikator untuk memahami bagaimana akun Instagram @afkarunaofficial melaksanakan fungsi penyuluhan Islam dalam ruang digital.

### i. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan merupakan substansi pesan yang disampaikan kepada mad'u sebagai upaya memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pembinaan berdasarkan ajaran Islam<sup>17</sup>. Dalam penyuluhan Islam berbasis media digital, materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi dikemas melalui konten digital yang komunikatif, visual, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis materi penyuluhan berdasarkan

---

<sup>16</sup>Febianriza Arzewigina, Z Zulkarnain, "Penyuluhan Komunikasi Berbasis Digital sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kecamatan Bengkalis di Era Transformasi Teknologi, Integrative Perspective of Social and Science Journal (IPSSJ), Vol. 2, No. 3, 2025, hlm. 7746

<sup>17</sup>Lulu Mirwazi, Abdul Muhid, "Memahami Perilaku Mad'u: Dinamika dan Tantangan dalam Jama'ah Pengajian Multikultural", Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 17, No. 1, 2025, hlm. 2, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam>.

tema, substansi pesan keislaman, serta nilai-nilai kesetaraan gender yang disampaikan melalui konten Instagram @afkarunaofficial.

## ii. Media Penyuluhan

Media penyuluhan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penyuluhan kepada mad'u. Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai salah satu media penyuluhan yang mampu menjangkau masyarakat secara luas melalui berbagai fitur komunikasi yang interaktif. Dalam penelitian ini, media penyuluhan dianalisis melalui pemanfaatan platform Instagram beserta fitur-fitur yang digunakan akun @afkarunaofficial dalam menyampaikan pesan penyuluhan Islam mengenai kesetaraan gender.

## iii. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materi agar tujuan penyuluhan dapat tercapai secara efektif. Menurut Moh. Ali Aziz, penyuluhan Islam dapat dilaksanakan melalui pendekatan preventif, kuratif, developmental dan preservatif sesuai dengan kebutuhan mad'u<sup>18</sup>. Dalam konteks media digital, metode tersebut dapat diwujudkan melalui penyampaian konten yang bersifat edukatif, persuasif, reflektif, maupun dialogis. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis metode penyuluhan berdasarkan pendekatan komunikasi yang digunakan akun @afkarunaofficial dalam

---

<sup>18</sup>Laeli Rachmawati, "Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan Seks di Youth Center Griya Muda PKBI Kota Semarang", Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 31.

menyampaikan materi kepada audiens.

#### iv. Interaksi Penyuluhan

Interaksi merupakan bagian penting dalam proses penyuluhan karena menunjukkan adanya komunikasi timbal balik antara penyuluh dan mad'u<sup>19</sup>. Pada media digital, interaksi dapat berlangsung melalui berbagai fitur seperti komentar, *direct message*, berbagi ulang konten, maupun diskusi daring. Berdasarkan perspektif *cyber extension*, interaksi tersebut menjadi indikator bahwa penyuluhan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis interaksi penyuluhan berdasarkan bentuk komunikasi yang terbangun antara akun @afkarunaofficial dengan audiens melalui Instagram.

#### c. Penguatan Kesadaran

Tujuan utama penyuluhan Islam tidak terbatas pada proses penyampaian ajaran agama, melainkan juga membangun kesadaran mad'u agar mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>20</sup>. Dalam penelitian ini, kontribusi dipahami sebagai bentuk peran atau sumbangan penyuluhan Islam berbasis media digital dalam mendukung tercapainya tujuan penyuluhan,

---

<sup>19</sup>Kharismatur Rosyidah, "Pendekatan Dakwah Digital: Analisis Teknik Konseling dalam Konten Youtube Ustaz Felix Siauw", JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 3, 2025, hlm. 993, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim>.

<sup>20</sup>Kharismatur Rosyidah, "Pendekatan Dakwah Digital: Analisis Teknik Konseling dalam Konten Youtube Ustaz Felix Siauw", JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 3, 2025, hlm. 993, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim>.

yaitu memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, membangun pemahaman, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Kontribusi tersebut tidak dimaknai sebagai perubahan perilaku yang bersifat langsung, melainkan sebagai proses edukatif yang memberikan penguatan terhadap cara pandang masyarakat mengenai kesetaraan gender.

Melalui akun Instagram @afkarunaofficial, penyuluhan Islam dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian pesan-pesan keislaman yang kontekstual. Konten-konten yang dipublikasikan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai ajaran Islam, tetapi juga mengangkat isu-isu kesetaraan gender, relasi laki-laki dan perempuan, prinsip mubadalah, anti kekerasan terhadap perempuan, serta nilai-nilai keadilan dalam Islam. Dengan demikian, kontribusi penyuluhan Islam dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa indikator yang menunjukkan bagaimana akun @afkarunaofficial berperan dalam proses penguatan kesadaran kesetaraan gender.

#### i. Kontribusi terhadap Penguatan Pengetahuan

Kontribusi terhadap penguatan pengetahuan ditunjukkan melalui kemampuan akun Instagram @afkarunaofficial dalam menyediakan informasi keislaman yang relevan dengan isu kesetaraan gender. Berbagai konten edukatif disusun menggunakan bahasa yang komunikatif, disertai dalil Al-Qur'an, hadis, serta pandangan ulama

kontemporer sehingga memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Kontribusi pada aspek ini tercermin dari konsistensi penyajian materi yang memperkenalkan konsep-konsep seperti mubadalah, anti kekerasan berbasis gender, relasi keluarga yang setara, serta hak-hak perempuan dalam Islam.

ii. Kontribusi terhadap Penguatan Pemahaman

Kontribusi terhadap penguatan pemahaman terlihat dari penyajian materi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara ajaran Islam dengan konstruksi budaya yang melahirkan praktik diskriminatif terhadap perempuan. Melalui pendekatan argumentatif yang memadukan dalil keagamaan, perspektif *mubadalah*, dan isu-isu aktual, akun @afkarunaofficial berperan dalam membantu masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesetaraan gender dalam Islam. Kontribusi tersebut dianalisis berdasarkan isi materi penyuluhan yang secara konsisten mengajak audiens memahami nilai keadilan dan kesalingan dalam relasi laki-laki dan perempuan.

iii. Kontribusi terhadap Penguatan Kesadaran

Kontribusi terhadap penguatan kesadaran ditunjukkan melalui penyampaian materi penyuluhan yang mendorong refleksi terhadap berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan ketidakadilan gender.

Konten-konten yang mengangkat isu *victim blaming*, kekerasan dalam rumah tangga, standar ganda terhadap perempuan, pembagian peran dalam keluarga, serta implementasi prinsip *mubadalah* menjadi sarana edukasi yang mengarahkan masyarakat untuk melihat persoalan tersebut dari perspektif Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kemanusiaan. Dalam penelitian ini, kontribusi terhadap penguatan kesadaran dianalisis berdasarkan substansi materi penyuluhan, strategi penyampaian pesan, serta bentuk interaksi yang muncul melalui kolom komentar sebagai indikasi adanya perhatian dan respons audiens terhadap materi yang dipublikasikan, tanpa mengklaim terjadinya perubahan sikap atau perilaku secara langsung.

#### d. Konsep Kesenjangan Gender dalam Perspektif Islam

Isu kesetaraan gender saat ini menjadi konsumsi fenomena strategis yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Pasalnya, isu ini mulai menjangkiti dan merangkak di Indonesia sekitar tahun 1990-an<sup>21</sup>. Walaupun demikian, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kesetaraan gender secara definitif disebut sebagai gerakan atau kampanye dalam menomori satukan perempuan. Hal itu dikarenakan atas mirisnya akses pengetahuan yang diperoleh masyarakat perihal kesetaraan gender. Sementara itu, pengetahuan tentang kesetaraan gender menjadi pilar yang cukup krusial yang penting untuk diinternalisasi, serta diimplikasikan

---

<sup>21</sup> Bayu Ananto Wibowo, "Feminisme Indonesia", *Historical Studies Journal*, Vol. 04 No. 02, Tahun 2022, hlm, 130.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga/article/view/4673/2873>.

dalam aktivitas keseharian<sup>22</sup>.

Term gender sejak tahun 80-an telah memasuki perbendaharaan pada setiap diskusi dan tulisan tentang perubahan sosial pembangunan dunia<sup>23</sup>. Kata “gender” pada dasarnya berasal dari bahasan Inggris yang kemudian masuk menjadi istilah bahasa Indonesia. Meninjau dalam aspek etimologis, pengertian gender cukup jelas dengan pengertian *sex* dan *gender*. Secara pengertian dalam bahasa Inggris *gender* berarti jenis kelamin<sup>24</sup>. Kemudian meninjau istilah kesetaraan gender dapat diartikan sebagai kesetaraan kedudukan antara perempuan dan laki-laki untuk mengakses peluang, manfaat, hak, dan akses yang setara sebagai manusia seutuhnya, serta dapat berkiprah dan berdaya guna di ruang-ruang politik, sosial budaya, kedaulatan, ekonomi, serta kesamaan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan<sup>25</sup>.

Berdasarkan argumentasi dalam literatur *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga* yang diinisiasi oleh Erna Surjadi, bahwa kesetaraan gender pada dasarnya meninjau persamaan peluang dalam partisipasi kontrol, akses, serta keistimewaan yang setara

---

<sup>22</sup>Yusron Rozak dan Ilham Mundzir, “Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva terhadap Kesetaraan Gender dan Pluralisme”, *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12 No. 2, Tahun 2019, hlm. 403. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/5981/3956>.

<sup>23</sup>Nuril Fajri, “Asma Barlas dan Gender Perspektif dalam Pembacaan Ulang QS. An-Nisa/4:34”, *Aqlam; Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2019. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1016/743>.

<sup>24</sup>Laelatul Arofah, Santy Andrianie dan Guruh Sukma Hanggara, *Media Berwawasan Gender*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 5.

<sup>25</sup>Lies Marcos dan Etin Anwar, *Gender, Islam dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 45-47.

antara laki-laki dan perempuan<sup>26</sup>. Akan tetapi, secara realitas menurut *website UN Women*, kasus diskriminasi terhadap perempuan atas hak-hak otonom perempuan di ruang publik ataupun privat cukup banyak tercatat<sup>27</sup>. Adanya problematika demikian, dapat dikatakan bahwa agresi hak asasi manusia yang paling kerap terjadi di dunia adalah diskriminasi terhadap hak-hak perempuan<sup>28</sup>. Oleh sebab itu, upaya demobilisasi kekerasan berbasis gender menjadi keutamaan dalam pengupayaan yang dapat dilangsungkan guna mengeliminasi akar penyebab diskriminasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang kesetaraan gender sebagai prinsip keadilan dan kesalingan (*mubadalah*) antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Kesetaraan gender tidak dimaknai sebagai penyamaan kodrat biologis, melainkan sebagai pengakuan terhadap hak, kesempatan, partisipasi, dan tanggung jawab yang setara sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, konsep kesetaraan gender menjadi substansi utama yang dianalisis dalam materi penyuluhan yang disampaikan melalui akun Instagram @afkarunaofficial serta menjadi orientasi dari proses penguatan kesadaran yang dibangun melalui media digital.

---

<sup>26</sup> Erna Surjadi, *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 83.

<sup>27</sup> Kumparan Style, "UN Women: Perempuan Berhak Mendapatkan Rasa Aman di Ruang Publik", 14 Maret 2019.

<sup>28</sup> Rachel Lubis dan Irwan Triadi, "Menganalisis Kesetaraan Gender dalam Perspektif Konstitusi (Studi Tentang Perlindungan Hak Asasi Manusia)", *Indonesian Journal of Law and Justice*, Vol. 1 No. 4, Tahun 2024, hlm. 4. <https://journal.pubmedia.id/index.php/lawjustice/article/view/2687>.

## 2. Penelitian yang Relevan

Dalam upaya merelevansikan duduk penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang disajikan penulis, untuk meninjau titik kesamaan maupun perbedaan yang dapat menjadi parameter penelitian ini melalui beberapa skripsi dan jurnal ilmiah, berikut:

Pertama, dilansir dari jurnal karya Ambar Abiyan Gunawan dan Doddy Iskandar, yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital pada Media *Online* Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkup Mahasiswa”, tahun 2022, penelitian ini mengkaji tentang pengaruh media digital khususnya You Tube sebagai sarana meningkatkan pemahaman kesetaraan gender pada konteks generasi Z. Sedangkan penelitian milik peneliti dalam hal ini lebih memfokuskan pada upaya bimbingan dan penyuluhan yang dilangsungkan oleh kreator akun media sosial Instagram @afkarunaofficial dengan perannya sebagai penyuluh digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengampanyekan konteks kesetaraan gender pada konsumen media sosial. Sehingga, titik fokus dari penelitian ini lebih menekankan pada peran penyuluhan digital dengan platform yang berbeda dengan penelitian oleh Ambar Abiyan Gunawan dan Doddy Iskandar<sup>29</sup>.

Kedua, dirilis berdasarkan jurnal karya Yuni Kartika dan Gun Gun Gumilar, yang berjudul “Urgensi Organisasi Kesetaraan Gender Berbasis

---

<sup>29</sup>Ambar Abiyan Gunawan dan Doddy Iskandar, “Pengaruh Literasi Digital pada Media Online Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkup Mahasiswa”, *Bandung Conference Series: Journalism*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2022.

Digital dalam Mewujudkan SDGS Era Endemi”, tahun 2025, penelitian ini menyajikan upaya intensifikasi pendekatan psikologis dan ranah pembaruan hukum dalam membangkitkan kesadaran kesetaraan gender melalui eksistensi sebuah organisasi. Sedangkan penelitian milik peneliti lebih terfokus pada peran penyuluh khususnya dalam eksistensi sesuai semangat zaman atau dalam hal ini mewujudkan penyuluhan berbasis digital sebagai peluang kampanye kesadaran atas kesetaraan gender yang lebih masif dan intensif. Sehingga, posisi pembeda antara penelitian milik Yuni Kartika dan Gun Gun Gumilar secara spesifik terletak pada variabel yang dianalisis sebagai tawaran hasil penelitian. Terkhusus milik peneliti lebih menitikberatkan pada peranan penyuluhan digital<sup>30</sup>.

Ketiga, menelisik jurnal karya Annisa Anindya dkk, dengan topik “Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender di Media Sosial Instagram”, tahun 2021, penelitian ini menyajikan landasan yang cukup penting dalam memahami fungsi strategis media digital sebagai ruang penyuluhan dan bimbingan Islam yang progresif terhadap kesetaraan gender. Sedangkan, penelitian milik peneliti lebih memperluas konteks dengan menambahkan bimbingan dan penyuluhan Islam, terkhusus pada akun media sosial Instagram @afkarunaofficial, yang secara konsisten menyuarakan isu-isu Islam yang berperspektif kesetaraan gender. Sehingga, secara metodologis penelitian ini akan melengkapi

---

<sup>30</sup>Yuni Kartika dan Gun Gun Gumilar, “Urgensi Organisasi Kesetaraan Gender Berbasis Digital dalam Mewujudkan SDGS Era Endemi”, *Efisiensi: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. 22 No. 1, Tahun 2025.

penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi konstruksi pesan keislaman yang berbasis digital<sup>31</sup>.

Keempat, dilansir dari skripsi milik Aulia Anis Al Jannah, yang berjudul “Platform @Perempuan\_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam”, tahun 2024, penelitian ini menganalisis bagaimana media digital dapat menjadi ruang alternatif pendidikan gender yang berperspektif Islam progresif dan kreatif dalam penyajian *design* dan komunikasi visual. Sedangkan penelitian milik peneliti secara cakupan lebih luas dengan menempatkan akun @afkarunaofficial sebagai objek kajian dalam kerangka bimbingan dan penyuluhan Islam. Dengan demikian penelitian ini menawarkan nilai lebih pada wacana sistematis terhadap peran akun dakwah sebagai penyuluh spiritual sekaligus agen transformasi sosial<sup>32</sup>.

Kelima, menganalisis skripsi karya Salwa Fahira Supratman, yang berjudul “Pembuatan Konten di Media Sosial Instagram sebagai Sarana Edukasi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pada Remaja”, tahun 2022, penelitian ini menganalisis bagaimana media digital berperan sebagai sarana edukatif yang membentuk kesadaran gender secara progresif dan berkelanjutan, serta konsentrasi sasaran khususnya mengarah pada remaja dan keluarga sebagai konteks isu. Sedangkan, penelitian milik peneliti meninjau secara lebih luas dan transformatif akun @afkarunaofficial sebagai

---

<sup>31</sup>Annisa Anindya dkk, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender di Media Sosial Instagram”, *Jurnal Ranah Komunikasi*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2021.

<sup>32</sup>Aulia Anis Al Jannah, “Platform @Perempuan\_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam”, *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Tahun 2024.

media aktualisasi bimbingan dan penyuluhan hal kesadaran gender berbasis digitalisasi, yang dalam hal ini sasarannya lebih luas untuk seluruh masyarakat<sup>33</sup>.

### 3. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam praktik penyuluhan Islam. Penyuluhan Islam yang semula lebih banyak dilaksanakan melalui ruang-ruang konvensional, seperti majelis taklim, masjid, maupun lembaga pendidikan, kini mengalami transformasi melalui pemanfaatan media digital. Kehadiran media sosial sebagai salah satu platform komunikasi digital membuka ruang kehadiran media sosial sebagai salah satu platform komunikasi digital membuka ruang baru bagi penyampaian nilai-nilai keislaman yang lebih luas, mudah diakses, dan interaktif. Kondisi tersebut menjadikan media digital tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media penyuluhan Islam yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik era digital.

Di sisi lain, masih ditemukannya bias pemahaman terhadap konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam menunjukkan bahwa pemahaman penyuluhan Islam yang adaptif terhadap perkembangan media digital menjadi semakin diperlukan. Pemahaman keagamaan yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesalingan sering kali melahirkan

---

<sup>33</sup>Salwa Fahira Supratman, "Pembuatan Konten di Media Sosial Instagram sebagai Sarana Edukasi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pada Remaja", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

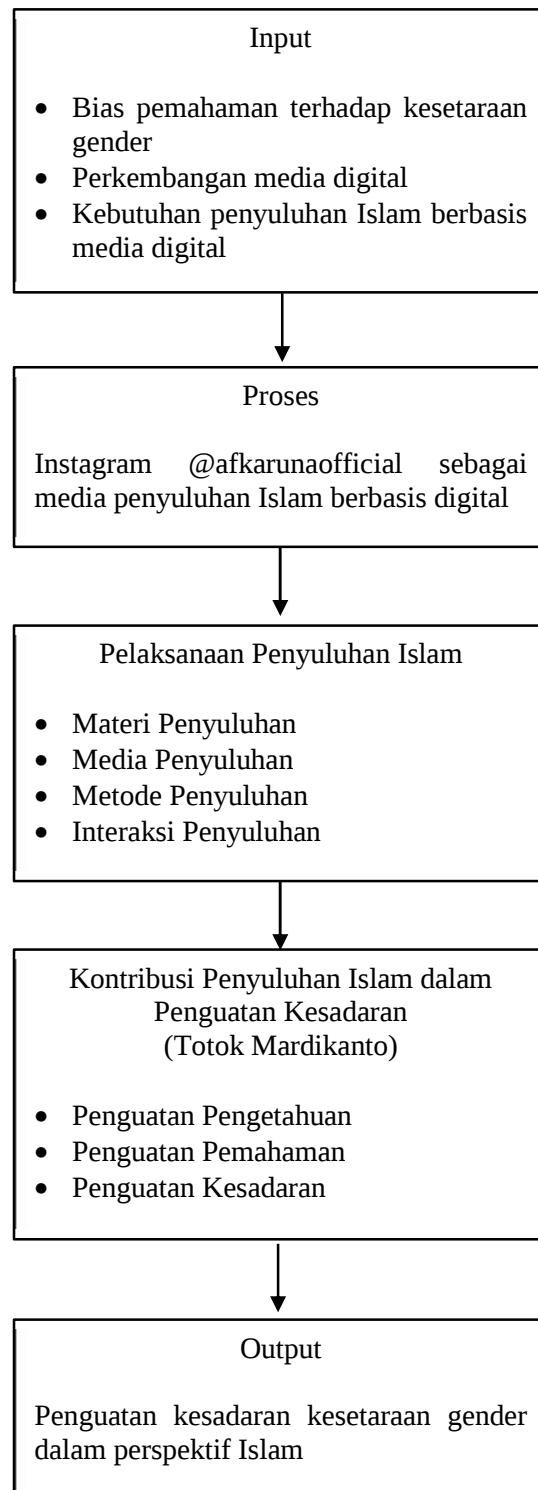
persepsi yang kurang tepat mengenai relasi antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penyuluhan Islam berbasis media digital diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif dalam memberikan edukasi keagamaan yang lebih kontekstual sekaligus memperkuat pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai kesetaraan gender dalam Islam.

Dalam penelitian ini, akun Instagram @afkarunaofficial diposisikan sebagai media penyuluhan berbasis digital yang secara konsisten menyampaikan materi keislaman dengan perspektif kesetaraan gender. Melalui berbagai konten edukatif yang dipublikasikan, akun tersebut memanfaatkan fitur-fitur Instagram sebagai media penyampaian pesan keagamaan yang komunikatif, partisipatif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital yang dilakukan melalui akun Instagram @afkarunaofficial.

Analisis pelaksanaan penyuluhan Islam dalam penelitian ini difokuskan pada empat komponen utama, yaitu materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan. Keempat komponen tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses penyuluhan Islam dilaksanakan melalui media digital. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis kontribusi pelaksanaan penyuluhan tersebut terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender, yang ditinjau melalui indikator kontribusi terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui penguatan pengetahuan, penguatan pemahaman, dan penguatan kesadaran terhadap nilai-nilai

kesetaraan gender dalam perspektif Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan tiga komponen utama, yaitu, *input*, proses dan *output*. Komponen *input* terdiri atas adanya bias pemahaman terhadap kesetaraan gender, perkembangan media digital, serta kebutuhan akan penyuluhan Islam berbasis media digital. Komponen proses meliputi pelaksanaan penyuluhan Islam melalui akun Instagram @afkarunaofficial yang dianalisis berdasarkan materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan, serta kontribusinya dalam penguatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap audiens. Adapun komponen *output* yang diharapkan dari proses tersebut adalah terwujudnya penguatan kesadaran kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Atas dasar alur pemikiran tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Pola prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menetapkan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi netnografi atau bentuk etnografi yang dikembangkan guna menganalisis perilaku, budaya, komunikasi dalam suatu kelompok atau komunitas *online* terkhusus media sosial<sup>34</sup>. Menurut penjabaran Kozinets, netnografi merupakan teknik penelitian secara naturalistik yang berdasarkan basis informasi secara publik atau forum-forum online<sup>35</sup>. Dengan kata lain, netnografi memungkinkan peneliti guna memahami interaksi, makna, serta dinamika komunikasi media yang tersaji pada ruang-ruang digitalisasi, atau dalam perihal ini akun media sosial Instagram @afkarunaofficial<sup>36</sup>. Netnografi kemudian dipilih atas dasar objek kajian penelitian ini yang berfokus pada media sosial sebagai agen penyuluhan media berbasis digital yang menyajikan wacana tentang kesadaran gender, dalam hal ini akun instagram @afkarunaofficial.

Melalui pendekatan kualitatif, netnografi bukan sekadar menghimpun data tekstual atau visual dari media sosial. Akan tetapi juga memfokuskan pada pemaknaan interaksi digital, konstruksi narasi, serta respon audiens dalam konteks bimbingan dan penyuluhan Islam yang memuat wacana

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, Cet. 27 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 206.

<sup>35</sup> Peribadi, *Post Kualitatif dan Riset Pembebasan*, Cet. III (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 93.

<sup>36</sup> Ni Wayan Giri Adnyani dan Udi Rusadi, “Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi”, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2023, hlm. 73. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/17797>.

kesetaraan gender<sup>37</sup>. Penelitian ini berusaha menganalisis lebih dalam bagaimana praktik bimbingan dan penyuluhan Islam dieksekusi melalui media sosial serta bagaimana narasi-narasi berkeadilan gender dibangun dan disajikan melalui akun Instagram @afkarunaofficial. Secara sederhana, penelitian ini bukan sekadar bersifat deskriptif terhadap konten, sekaligus menegaskan ulang bagaimana dinamika sosial digital yang menyertainya.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan isi konten yang dipublikasikan, tetapi juga menganalisis praktik penyuluhan Islam yang berlangsung dalam ruang digital melalui interaksi antara akun @afkarunaofficial dengan audiensnya. Oleh karena itu, pendekatan netnografi dipilih karena mampu menjelaskan dinamika komunikasi, pola interaksi, serta makna yang terbentuk dalam komunikasi digital sebagai bagian dari proses penyuluhan Islam berbasis media digital.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dimaksudkan sebagai upaya pengamatan secara langsung terhadap objek digital yang dilakukan melalui observasi netnografis<sup>38</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jejak digital (*digital traces*) yang diperoleh melalui aktivitas penyuluhan Islam pada

---

<sup>37</sup>Sukron Mazid dkk, “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19”, *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021, hlm. 80-81. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/3859/1864>.

<sup>38</sup>Maulana Irfan, dkk., “Pemetaan Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Naggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2024, hlm. 182. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/61523/24741>.

akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari-Desember 2024. Jejak digital tersebut meliputi unggahan berupa *feed*, *carousel*, *reels*, visual konten, hastag, serta interaksi audiens dalam kolom komentar yang berkaitan dengan tema kesetaraan gender<sup>39</sup>. Data tersebut diperoleh melalui observasi netnografis terhadap aktivitas akun Instagram sebagai ruang penyuluhan Islam berbasis media digital.

Selain jejak digital, penelitian ini juga menggunakan hasil wawancara semi terstruktur dengan pengelola akun Instagram @afkarunaofficial sebagai data pendukung guna memperoleh informasi mengenai tujuan penyusunan konten, strategi penyuluhan, serta proses pengelolaan akun. Wawancara ini berfungsi sebagai bentuk triangulasi terhadap hasil observasi digital sehingga interpretasi data menjadi lebih komprehensif.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini difungsikan untuk mengakomodir dan memfasilitasi data atau maklumat tambahan baik secara teoritis maupun kontekstual. Dalam hal ini, data sekunder mampu diperoleh melalui literatur utamanya Buku *Qiraah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, karya Dr. Faqihuddin Abdul Kodir sebagai founder @afkarunaofficial; jurnal ilmiah, dokumen, berita daring, dan sumber lain yang relevan. Sumber data sekunder pada

---

<sup>39</sup>Dentri Karya, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2024), hlm. 51.

penelitian ini memiliki peran sebagai bahan komparasi<sup>40</sup>. Dengan kata lain, secara fungsional, sumber data sekunder dapat digunakan untuk memperluas sudut pandang dalam membaca fenomena penyuluhan Islam berbasis media digital dalam konteks penguatan kesadaran kesetaraan gender.

Merujuk pada hal tersebut, data sekunder dapat diperoleh melalui bahan-bahan tertulis serta referensi ilmiah yang mendukung proses analisis dan pemahaman teoritik<sup>41</sup>. Adapun data sekunder yang dimaksud diantaranya berupa literatur tentang netnografi, literatur mengenai bimbingan dan penyuluhan Islam, literatur tentang kesetaraan gender dalam Islam, dan buku-buku maupun artikel akademik lainnya. Sehingga, kesimpulan yang disajikan dari penelitian ini menjadi lebih argumentatif dan bertanggung jawab secara akademik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam observasi yang dilakukan, data yang diolah seluruhnya merupakan data kualitatif. Adapun eksekusi dalam penelitian ini menempatkan beberapa metode dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sangat krusial, hal itu disebabkan atas kebutuhan dalam melaksanakan sebuah penelitian kualitatif memerlukan data sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi hasil penelitian. Oleh sebab itu, maka metode

---

<sup>40</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Tersier”, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, Vol. 5 No. 3, Tahun 2024, hlm. 11. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>.

<sup>41</sup> Mohammad Afifudin dkk, *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital*, Cet. I (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 79.

pengumpulan data yang didayagunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi Netnografi

Observasi dalam penelitian netnografi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas komunikasi, interaksi, serta praktik budaya yang berlangsung dalam ruang digital secara natural tanpa intervensi peneliti<sup>42</sup>. Dalam penelitian ini, observasi digital dilakukan terhadap akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari-Desember 2024. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman observasi digital yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Aspek yang diamati meliputi bentuk materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyampaian pesan, interaksi antara pengelola akun dan audiens, serta respons audiens terhadap konten yang dipublikasikan.

b. Dokumentasi Digital

Secara definitif, dokumentasi digital merujuk pada teknis pengumpulan, pengelolaan, pelestarian data secara eksploratif dalam format digital yang telah tersedia atau telah dipublikasikan secara daring yang berupa video, gambar, audio, maupun teks multimedia interaktif<sup>43</sup>. Pada akun Instagram @afkarunaofficial, dokumentasi digital dapat didapatkan dengan berupa gambar, *caption*, video maupun komentar. Data tersebut kemudian dihimpun, diklasifikasikan, serta dianalisis guna

---

<sup>42</sup>Asep Mulyana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 46.

<sup>43</sup>Wayan Artika dkk, "Puisi Audio Visual Youtube: Sastra Digital dan Industri Kreatif", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11 No. 1, Tahun 2021, hlm. 105. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/32119>.

mengidentifikasi pesan-pesan penyuluhan Islam yang memuat nilai-nilai kesetaraan gender. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini dokumentasi digital digunakan untuk mencatat serta menelaah konten akun Instagram @afkarunaofficial, sebagai rujukan utama penyuluhan Islam berbasis digital. Dokumentasi digital dilakukan dengan menghimpun arsip unggahan berupa tangkapan layar (screenshot), tautan unggahan, caption, visual konten, reels, serta komentar audiens yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh dokumen digital tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penyuluhan dan indikator penelitian sebagai bahan analisis.

c. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pengelola akun Instagram @afkarunaofficial guna memperoleh informasi mengenai latar belakang penyusunan konten, strategi penyampaian pesan, tujuan penyuluhan, serta pandangan pengelola terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui media digital.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan secara definitif merupakan teknik penghimpunan data yang dieksekusi melalui analisis mendalam pada beberapa sumber literatur tertulis yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, sumber literatur kepustakaan dapat diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, artikel, berita *online*, maupun penelitian sebelumnya yang cukup relevan.

#### 4. Analisis Data

Suatu mekanisme kultivasi evidensi (data) menjadi suatu problematika aktual guna memudahkan dalam memahami partikularitas data. Dalam penelitian ini, analisis data dilangsungkan untuk memperbaharui data prediksi selama pencarian informasi baru. Analisis data pun didefinisikan sebagai rangkaian sistematis data dalam model dasar, kategori, dan unit deskriptif<sup>44</sup>. Dalam proses melakukan analisis data, terdapat tiga proses aktivitas yang bersamaan: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi terhadap seluruh unggahan akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari-Desember 2024. Reduksi dilakukan dengan memilih unggahan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu pertama, memuat materi penyuluhan Islam; kedua, membahas tema kesetaraan gender dalam perspektif Islam; ketiga, memperoleh respons atau interaksi dari audiens, serta keempat, relevan dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital dan penguatan kesadaran kesetaraan gender.

Unggahan yang bersifat informatif internal organisasi, ucapan hari besar, promosi, kegiatan, maupun konten lain yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak dijadikan sebagai data utama. Proses reduksi ini bertujuan memperoleh data yang benar-benar merepresentasikan praktik

---

<sup>44</sup> Sirajjudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 76.

penyuluhan Islam berbasis media digital pada akun Instagram @afkarunaofficial.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk matriks analisis, tabel kategorisasi, serta uraian deskriptif sesuai indikator penelitian. Penyajian data dilakukan berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital yang meliputi materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan, serta penguatan kesadaran kesetaraan gender yang meliputi penguatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap audiens. Penyajian data tersebut memudahkan peneliti dalam menemukan pola, keterikatan, serta makna dari praktik penyuluhan Islam yang berlangsung pada akun Instagram @afkarunaofficial.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan hasil observasi digital, dokumentasi, dan wawancara. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital pada akun Instagram @afkarunaofficial serta kontribusinya dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender. Selanjutnya, kesimpulan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan atas penelitian ini, terdapat penjabaran terstruktur yang memiliki interelasi dari introduksi hingga konklusi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan, memperjelas dan memberikan interpretasi inti-inti masalah yang akan dielaborasi dengan sistematika atau penataan penulisan sebagai berikut;

Bab I, Pendahuluan melingkupi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori memuat teori penyuluhan Islam berbasis digital serta kesetaraan gender.

Bab III, Berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, bentuk penyuluhan digital, dan dampak atau respons terhadap penyuluhan digital Studi pada akun Instagram @afkarunaofficial

Bab IV, Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Bentuk dan Dampak Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital Dalam Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender: Studi pada akun Instagram @afkarunaofficial

Bab V, Penutup memuat kesimpulan dan beberapa saran atau rekomendasi yang memungkinkan.

## **BAB II**

### **PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL**

### **DAN KESETARAAN GENDER**

#### **A. Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

##### **1. Pengertian Penyuluhan Islam**

Perkembangan teknologi informasi telah berperan dalam menginisiasi transformasi atau pergeseran mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam praktik penyuluhan Islam<sup>45</sup>. Penyuluhan Islam secara konseptual merupakan proses penyampaian pesan, nilai, ajaran Islam kepada individu maupun masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, menumbuhkan kesadaran, dan mendorong terciptanya pengamatan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan keseharian<sup>46</sup>. Dalam perspektif keilmuan penyuluhan Islam, kegiatan Penyuluhan tidak hanya berorientasi pada sirkulasi pengetahuan berbasis keagamaan, selanjutnya lebih mendalamnya secara tujuan intim juga menyasar pada arah pembentukan kesadaran, sikap, dan perilaku yang selaras berdasar prinsip-prinsip ajaran Islam<sup>47</sup>.

Menurut M. Arifin, penyuluhan Islam merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam yang bertujuan membantu individu dan masyarakat dalam mengerti serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga mampu

---

<sup>45</sup>M. Akbar Hasyim, *Komunikasi Penyuluhan dan Pembangunan Keluarga*, (Malang: AE Publishing, 2023), hlm. 164.

<sup>46</sup>Muh Shaleh, dkk., *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Bimbingan dan Konseling*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), hlm. 182.

<sup>47</sup>Leta Rafael Levis, *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2021), hlm. 184.

untuk menjalani kehidupan secara lebih kondusif sesuai dengan tuntunan dalam agama<sup>48</sup>. Penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang membantu individu mengatasi berbagai persoalan kehidupan melalui pendekatan nilai-nilai Islam.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Aunur Rahim Faqih yang menjelaskan bahwa penyuluhan Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan fitrah keberagamaannya melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui proses tersebut diharapkan individu mampu mencapai kehidupan yang selaras dengan ketentuan Allah Swt. serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sementara itu, Hallen A. memaknai penyuluhan Islam sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada individu maupun kelompok agar mampu memahami diri, mengenali potensi yang dimiliki, serta menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Penyuluhan Islam yang demikian memiliki dimensi edukatif, pembinaan, dan pengembangan diri yang dilaksanakan secara berkesinambungan<sup>49</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penyuluhan Islam merupakan proses pemberian bantuan, pembinaan, dan edukasi yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan nilai-nilai Islam

---

<sup>48</sup>Cholil, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Sastrabook, 2024), hlm. 134.

<sup>49</sup>Andrianus Nababan, dkk., *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Scificentch Andrew Wijaya, 2023), hlm. 11.

untuk meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, membentuk sikap, serta mengarahkan perilaku individu maupun masyarakat agar selaras dengan ajaran Islam.

## **2. Tujuan Penyuluhan Islam**

Pada hakikatnya penyuluhan Islam diselenggarakan sebagai upaya membantu individu maupun kelompok agar mampu memahami, menghayati, mengimplementasikan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan penyuluhan Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kualitas pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Menurut M. Arifin, tujuan penyuluhan Islam adalah membantu individu dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan petunjuk Allah Swt., sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Penyuluhan Islam menjadi sarana pembinaan yang mendorong individu untuk memahami dirinya, mengembangkan potensi, serta menentukan pilihan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>50</sup>. Aunur Rahim Faqih menjelaskan bahwa tujuan penyuluhan Islam adalah mengembangkan fitrah keberagamaan manusia melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam sehingga individu mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat<sup>51</sup>. Sementara Hallen A. menegaskan bahwa tujuan

---

<sup>50</sup>Yeni Huriani, dkk., Implementasi Moderasi Beragama Bersama Penyuluh Perempuan di Bandung Raya, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), hlm. 70.

<sup>51</sup>Marsidi, dkk., Penyuluh Agama sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 15.

penyuluhan Islam diarahkan pada terciptanya pribadi yang mandiri, mampu mengambil keputusan secara tepat, serta mampu memecahkan berbagai persoalan berdasarkan ajaran Islam<sup>52</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan penyuluhan Islam meliputi peningkatan pengetahuan keagamaan, penguatan pemahaman terhadap ajaran Islam, pembentukan sikap religius, serta perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **3. Fungsi Penyuluhan Islam**

Penyuluhan Islam memiliki berbagai fungsi yang saling berkaitan dalam mendukung proses pembinaan umat. Menurut M. Arifin, penyuluhan Islam memiliki fungsi edukatif, yaitu meningkatkan pemahaman keagamaan melalui proses pembelajaran yang sistematis; fungsi informatif, yaitu memberikan informasi keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; fungsi advokatif, yaitu memberikan perlindungan dan pendampingan terhadap individu atau kelompok dalam menghadapi persoalan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam; serta fungsi konsultatif, yaitu memberikan ruang konsultasi bagi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan ajaran Islam<sup>53</sup>.

Selain itu, beberapa ahli juga menjelaskan bahwa penyuluhan Islam memiliki fungsi preventif sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya

---

<sup>52</sup>I Dewa Putu Oka Suardi, Nyoman Parining., Strategi Penyuluhan Pertanian Berbasis Sumber Daya Komunikasi, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2026), hlm. 9.

<sup>53</sup> Andrianus Nababan, dkk., *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Scificentch Andrew Wijaya, 2023), hlm. 13

perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, fungsi kuratif dalam membantu penyelesaian permasalahan yang telah terjadi, fungsi developmental untuk mengembangkan potensi keberagamaan individu, serta fungsi preservatif dalam memelihara nilai-nilai keislaman yang telah tertanam dalam diri mad'u<sup>54</sup>. Dengan demikian, penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas kehidupan spiritual, sosial, dan moral masyarakat.

#### **4. Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, praktik penyuluhan Islam mengalami transformasi dalam hal media dan pola penyampaian<sup>55</sup>. Penyuluhan yang sebelumnya dilaksanakan melalui forum keagamaan konvensional meliputi majelis taklim, dan atau pengajian yang kemudian saat ini berkembang melalui pemanfaatan media digital sebagai antitesis dalam usaha penyampaian pesan keagamaan secara lebih luas, fleksibel dan berkelanjutan<sup>56</sup>.

Media digital merupakan media komunikasi berbasis teknologi internet yang memungkinkan proses produksi, distribusi, dan pertukaran informasi berlangsung secara cepat dan interaktif. Menurut Nasrullah, media digital memiliki karakteristik interaktif, partisipatif, konvergen, serta tidak dibatasi

---

<sup>54</sup> Yeni Huriani, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama Bersama Penyuluh Perempuan di Bandung Raya*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), hlm. 75.

<sup>55</sup> Marsidi, dkk., *Penyuluh Agama sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 21

<sup>56</sup> Dewa Putu Oka Suardi, Nyoman Parining., *Strategi Penyuluhan Pertanian Berbasis Sumber Daya Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2026), hlm. 17.

oleh ruang dan waktu sehingga mampu memperluas jangkauan komunikasi kepada masyarakat<sup>57</sup>.

Dalam konteks penyuluhan Islam, pemanfaatan media digital tidak mengubah substansi penyuluhan sebagai proses edukasi dan pembinaan keagamaan. Sebaliknya, media digital menjadi sarana yang memperluas jangkauan penyampaian pesan Islam, meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap informasi keagamaan, serta membuka ruang komunikasi yang lebih dinamis antara penyuluh dan mad'u. Oleh karena itu, penyuluhan Islam berbasis media digital dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efektivitas penyuluhan sesuai dengan karakteristik masyarakat digital.

### 5. *Cyber Extension*

Dalam konteks penyuluhan berbasis teknologi, konsep *cyber extension* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjelaskan pemanfaatan media digital dalam proses penyuluhan<sup>58</sup>. Menurut Sumardjo, *Cyber extension* merupakan sistem penyuluhan yang memanfaatkan performa teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk memperluas jangkauan informasi, lebih jauhnya berperan dalam edukasi dan komunikasi yang memungkinkan masyarakat memperoleh pemahaman secara mandiri

---

<sup>57</sup>Hendra Lesmana, *Strategi dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), hlm 129.

<sup>58</sup>Hendra Lesmana, *Strategi dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), hlm 170.

dan kontinu<sup>59</sup>. Konsep ini kemudian dikembangkan sebagai model penyuluhan yang tidak lagi bergantung pada pertemuan tatap muka, tetapi memanfaatkan ruang digital sebagai wahana penyampaian informasi dan proses belajar bersama.

Melalui *cyber extension*, proses penyuluhan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang bersifat partisipatif. Masyarakat dapat mengakses informasi secara mandiri, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, maupun berdiskusi melalui berbagai fitur media digital. Karakteristik tersebut menjadikan *cyber extension* sebagai model penyuluhan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern<sup>60</sup>.

Dalam praktiknya, media digital menyediakan berbagai format penyampaian informasi, seperti teks, gambar, infografis, audio, maupun audiovisual yang mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi penyuluhan. Variasi bentuk penyajian tersebut memudahkan masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan sekaligus meningkatkan daya tarik penyuluhan karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun<sup>61</sup>.

Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan dalam praktik penyuluhan Islam adalah media sosial, khususnya Instagram. Instagram

---

<sup>59</sup>Yanto, Abdul Hamid Bashori., “Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam”, *Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 2.

<sup>60</sup>Andri Amaliel Managanta, dkk., “Efektivitas Website Cyber Extension sebagai Media Komunikasi dan Informasi Penyuluhan”, *JPP: Jurnal Penyuluhan Pertanian*, Vol. 19, No. 1, 2024, hlm. 59, <https://jurnal.polbangtanbogor.ac.id/index.php>.

<sup>61</sup>Irsyaddur Rofiq, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi*, (Kuningan: Goresan Pena, 2026), hlm. 27.

memiliki karakteristik berupa aksesibilitas yang tinggi, jangkauan yang luas, serta kemampuan mendistribusikan informasi secara cepat dan berkelanjutan. Berbagai fitur yang tersedia, seperti unggahan foto, video, *reels*, *caption*, hingga kolom komentar, memungkinkan penyampaian pesan keagamaan sekaligus membangun interaksi antara penyuluh dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *cyber extension* merupakan landasan konseptual dalam menjelaskan praktik penyuluhan Islam berbasis media digital. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui media digital memungkinkan penyuluhan Islam berlangsung secara lebih luas, interaktif, partisipatif, dan berkelanjutan tanpa menghilangkan substansi penyuluhan sebagai proses pembinaan dan edukasi keagamaan<sup>62</sup>.

## **B. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

Pelaksanaan penyuluhan Islam merupakan suatu proses penyampaian nilai-nilai keislaman yang dilaksanakan secara terencana melalui berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan penyuluhan. Dalam perspektif penyuluhan Islam, keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, melainkan juga dipengaruhi oleh media yang digunakan, metode penyampaian, serta interaksi yang terbangun antara penyuluh dan mad'u. Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang menentukan efektivitas penyampaian pesan keagamaan dalam membentuk pemahaman, kesadaran, serta perubahan sikap masyarakat

---

<sup>62</sup>Fardhal Virgiawan Ramadhan, dkk., *Dasar-Dasar Komunikasi Korpora*, (Surabaya: Pustaka Aksara, 2025), hlm. 83.

sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pelaksanaan penyuluhan Islam mengalami transformasi dari model konvensional menuju model berbasis media digital. Penyuluhan yang sebelumnya dilaksanakan melalui majelis taklim, ceramah, maupun konsultasi tatap muka, kini juga berlangsung melalui berbagai platform digital yang memungkinkan penyampaian pesan secara lebih luas, fleksibel, dan interaktif. Oleh karena itu, pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital tidak mengubah substansi penyuluhan, tetapi menghadirkan bentuk pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik media digital. Dalam penelitian ini, pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital dianalisis melalui empat komponen utama, yaitu materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan interaksi penyuluhan.

### **1. Materi Penyuluhan**

Materi merupakan substansi utama dalam proses penyuluhan yang berisi pesan, informasi, maupun nilai-nilai yang disampaikan kepada mad'u untuk mencapai tujuan penyuluhan. Dalam konteks penyuluhan Islam, materi penyuluhan tidak hanya berupa pengetahuan keagamaan yang bersifat normatif, tetapi juga mencakup nilai-nilai Islam yang kontekstual serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Materi yang disampaikan harus mampu memberikan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut M. Arifin, materi penyuluhan Islam hendaknya disusun berdasarkan kebutuhan mad'u dengan tetap berlandaskan pada sumber utama

ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Materi yang baik tidak hanya berorientasi pada penyampaian hukum-hukum agama, tetapi juga memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat melalui pendekatan yang bijaksana, komunikatif, dan aplikatif<sup>63</sup>.

Dalam penyuluhan berbasis media digital, materi penyuluhan mengalami penyesuaian terhadap karakteristik media yang digunakan. Penyampaian materi tidak lagi didominasi oleh komunikasi verbal secara langsung, tetapi dikemas dalam bentuk visual, infografis, ilustrasi, *caption* yang lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Penyajian materi yang adaptif terhadap karakteristik media digital bertujuan meningkatkan daya tarik audiens sekaligus mempermudah proses internalisasi pesan-pesan keislaman.

Dengan demikian, materi penyuluhan dalam penelitian ini dipahami sebagai keseluruhan pesan keislaman yang disampaikan melalui media digital, baik berupa teks, gambar, video, maupun bentuk visual lainnya yang memuat nilai-nilai Islam mengenai kesetaraan gender.

## **2. Media Penyuluhan**

Media penyuluhan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan penyuluhan kepada mad'u agar tujuan penyuluhan dapat tercapai secara efektif. Keberadaan media memiliki peran strategis karena menjadi penghubung antara penyuluh dengan sarana penyuluhan. Pemilihan media yang tepat akan memengaruhi efektivitas penyampaian

---

<sup>63</sup>Ratna Sari Dewi, dkk., Berdaya Tuntas dengan Media: Menggali Efektivitas Media Edukasi Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Fitofarmaka di Kalangan Masyarakat, (Sleman: Deepublish Digital, 2024), hlm. 33.

informasi serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi telah memperluas bentuk media penyuluhan dari media konvensional menuju media berbasis digital. Media digital memiliki karakteristik yang memungkinkan penyampaian informasi berlangsung secara cepat, luas, interaktif, dan tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu. Kondisi tersebut menjadikan media digital sebagai alternatif yang efektif dalam pelaksanaan penyuluhan Islam pada masyarakat kontemporer<sup>64</sup>.

Salah satu media digital yang berkembang pesat sebagai sarana penyuluhan Islam adalah media sosial Instagram. Instagram menyediakan berbagai fitur, seperti *feed*, *carousel*, *reels*, *story*, *live*, *caption*, dan kolom komentar yang memungkinkan penyampaian materi keagamaan secara variatif. Selain berfungsi sebagai media penyebaran informasi, Instagram juga menyediakan ruang komunikasi dua arah melalui fitur komentar maupun pesan langsung sehingga memungkinkan berlangsungnya proses penyuluhan yang lebih partisipatif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, media digital dalam penelitian ini dipahami sebagai sarana penyampaian pesan penyuluhan Islam yang memanfaatkan platform instagram untuk menyebarluaskan nilai-nilai kesetaraan gender kepada masyarakat secara efektif, luas, dan berkelanjutan.

---

<sup>64</sup>Sera Siti Sarah, *Penyuluhan Agama dalam Kemodernan dan Kebhinekaan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. 81.

### 3. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi agar pesan yang diberikan dapat dipahami dan diterima oleh mad'u secara efektif. Pemilihan metode yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyuluhan karena setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pemahaman yang berbeda<sup>65</sup>.

Dalam perspektif Islam, metode penyuluhan dapat merujuk pada prinsip dakwah sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125, yaitu *bil hikmah, mau'izah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*<sup>66</sup>. Metode *bil hikmah* menekankan penyampaian pesan secara arif dan bijaksana sesuai dengan kondisi mad'u. *Mau'izah hasanah* dilakukan melalui pemberian nasihat, motivasi, dan penguatan nilai-nilai keislaman secara persuasif. Adapun *mujadalah billati hiya ahsan* dilakukan melalui dialog dan diskusi secara santun untuk membangun pemahaman bersama.

Dalam penyuluhan berbasis media digital, metode tersebut mengalami penyesuaian terhadap karakteristik media sosial. Penyampaian materi dilakukan melalui narasi yang komunikatif, penggunaan desain visual yang menarik, penyusunan *caption* argumentatif, penyajian video edukatif, maupun penyelenggaraan kajian *daring* yang memungkinkan audiens memperoleh informasi secara lebih mudah. Dengan demikian, metode

---

<sup>65</sup>Apriani, dkk., Bimbingan Penyuluhan Islam: Konsep, Teori, dan Praktik, (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2026), hlm. 108.

<sup>66</sup>Ummu Salma Al Azizah, dkk., Islamic SDGs, (Tangerang: Minhaj Pustaka, 2025), hlm. 237

penyuluhan dalam media digital tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun refleksi, diskusi, serta partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, metode penyuluhan dalam penelitian ini dipahami sebagai strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi penyuluhan Islam melalui media digital sehingga pesan mengenai kesetaraan gender dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh audiens.

#### **4. Interaksi Penyuluhan**

Interaksi merupakan salah satu unsur penting dalam proses penyuluhan karena menjadi indikator berlangsungnya komunikasi antara penyuluh dengan mad'u. Interaksi menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya berlangsung secara satu arah, melainkan melibatkan proses pertukaran informasi, tanggapan, maupun diskusi yang memungkinkan terjadinya pembentukan pemahaman secara bersama<sup>67</sup>.

Pada penyuluhan berbasis digital, interaksi berlangsung melalui berbagai fitur yang disediakan platform media sosial, seperti kolom komentar, pesan langsung, siaran langsung, maupun fitur berbagi konten. Interaksi tersebut memungkinkan masyarakat memberikan respons terhadap materi yang disampaikan sekaligus membuka ruang diskusi mengenai berbagai persoalan keagamaan yang diangkat. Dalam perspektif *cyberextension*, interaksi digital merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai partisipan

---

<sup>67</sup>Dudung Abdul Rahman, Firman Nugraha., *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praksis*, (Bandung: LEKKAS, 2018), hlm. 68.

yang aktif dalam membangun pengetahuan. Karakteristik komunikasi dua arah tersebut memperkuat fungsi media digital sebagai ruang edukasi yang memungkinkan proses penyuluhan berlangsung secara lebih dinamis, partisipatif, dan berkelanjutan<sup>68</sup>.

Dengan demikian, interaksi penyuluhan dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk komunikasi yang terjalin antara pengelola akun Instagram dengan audiens melalui berbagai fitur media sosial yang mendukung proses penyampaian pesan, klarifikasi informasi, diskusi, serta penguatan pemahaman mengenai nilai-nilai kesetaraan gender dalam perspektif Islam.

### **C. Kontribusi Penyuluhan Islam terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender**

Kesadaran merupakan salah satu tujuan penting dalam proses penyuluhan Islam karena menjadi dasar bagi individu dalam memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai proses edukasi yang berkontribusi terhadap terbentuknya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai suatu persoalan. Dalam penelitian ini, kontribusi dipahami sebagai bentuk peran penyuluhan Islam berbasis media digital dalam mendukung penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui penyampaian materi yang edukatif, argumentatif, dan kontekstual. Kontribusi tersebut tidak dimaknai sebagai perubahan perilaku yang dapat diukur secara langsung, melainkan

---

<sup>68</sup>Abd. Basyid, *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), hlm. 68.

sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam yang berpotensi memperkuat pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, kontribusi penyuluhan Islam berbasis media digital dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga indikator, yaitu kontribusi terhadap penguatan pengetahuan, kontribusi terhadap penguatan pemahaman, dan kontribusi terhadap penguatan kesadaran. Ketiga indikator tersebut dipilih karena merepresentasikan tahapan proses edukasi dalam penyuluhan Islam, mulai dari penyampaian informasi, pendalaman makna, hingga penguatan kesadaran terhadap nilai-nilai kesetaraan gender.

### **1. Penguatan Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses terbentuknya awal dalam proses terbentuknya kesadaran seseorang. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan menjadi landasan awal bagi individu dalam memahami suatu informasi sebelum membentuk sikap maupun perilaku tertentu<sup>69</sup>. Dalam konteks penyuluhan Islam, penguatan pengetahuan dilakukan melalui penyampaian informasi keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, maupun pendapat ulama yang disajikan secara sistematis. Melalui proses tersebut, mad'u memperoleh tambahan wawasan mengenai ajaran Islam yang sebelumnya belum diketahui ataupun meluruskan pemahaman yang kurang

---

<sup>69</sup>Nurdin, Pembentukan Kepribadian Islam dengan Bimbingan Konseling Islam, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 36.

tepat.

Pada media digital, penguatan pengetahuan dapat dilakukan melalui penyajian konten edukatif berupa infografis, video pendek, kutipan kitab, maupun *caption* argumentatif yang mudah dipahami masyarakat. Paparan informasi yang berulang memungkinkan audiens memperoleh pengetahuan baru mengenai isu-isu keislaman, termasuk mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Berdasarkan uraian tersebut, kontribusi penyuluhan Islam terhadap penguatan pengetahuan dalam penelitian ini dipahami sebagai peran akun Instagram @afkarunaofficial dalam menyediakan informasi dan wawasan mengenai konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam melalui konten-konten edukatif yang dipublikasikan secara konsisten.

## **2. Penguatan Pemahaman**

Pemahaman dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam menginterpretasikan, menjelaskan, dan menghubungkan informasi yang telah diperoleh sehingga memiliki makna yang lebih mendalam. Apabila pengetahuan hanya berhenti pada aspek mengetahui, maka pemahaman menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjelaskan kembali suatu konsep berdasarkan sudut pandang yang lebih komprehensif. Dalam penyuluhan Islam, penguatan pemahaman dilakukan melalui penyampaian materi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga argumentatif dan kontekstual. Penyuluh berupaya memberikan penjelasan mengenai makna suatu ajaran Islam dengan mengaitkannya pada realitas kehidupan masyarakat sehingga mad'u mampu memahami substansi ajaran tersebut

secara utuh.

Melalui media digital, proses penguatan pemahaman dapat berlangsung melalui penyajian penjelasan yang disertai dalil Al-Qur'an, hadis, pendapat ulama, ilustrasi kasus, maupun diskusi yang berkembang pada kolom komentar. Kombinasi tersebut memungkinkan audiens tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memahami alasan dan landasan keagamaan di balik pesan yang disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut, kontribusi penyuluhan Islam terhadap penguatan pemahaman dimaknai sebagai peran akun Instagram @afkarunaofficial dalam menyajikan materi penyuluhan yang membantu masyarakat memahami konsep kesetaraan gender berdasarkan perspektif Islam melalui penyampaian dalil, argumentasi keagamaan, serta pendekatan *mubadalah*.

### 3. Penguatan Kesadaran

Kesadaran merupakan tahap lanjutan setelah individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu persoalan. Dalam konteks penyuluhan Islam, kesadaran tercermin pada kemampuan individu untuk merefleksikan nilai-nilai Islam sehingga tumbuh kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat. Penyuluhan tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong mad'u memahami makna ajaran Islam dan menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>70</sup>.

---

<sup>70</sup>Tamsik Udin, Mendidik dengan Kasih: Model Pembinaan Akhlak untuk Wanita Tuna Susila, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), hlm. 120.

Pada media digital, kontribusi terhadap penguatan kesadaran diwujudkan melalui penyajian materi penyuluhan yang mengangkat isu-isu aktual secara persuasif, argumentatif, dan kontekstual sehingga mendorong audiens melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Dalam penelitian ini, kontribusi terhadap penguatan kesadaran dipahami sebagai peran akun Instagram @afkarunaofficial dalam menghadirkan materi penyuluhan yang memperkuat kesadaran mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Kontribusi tersebut dianalisis berdasarkan substansi konten, strategi penyampaian pesan, serta bentuk interaksi yang muncul pada kolom komentar sebagai indikasi adanya perhatian dan keterlibatan audiens terhadap isu yang dipublikasikan, tanpa menyimpulkan adanya perubahan sikap atau perilaku secara langsung.

#### **D. Kesetaraan Gender**

##### **1. Definisi Kesetaraan Gender**

Term kesetaraan bersumber dari kata “setara” yang bermakna sama, seimbang, sejajar, atau sepadan dalam kedudukan maupun perlakuan<sup>71</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesetaraan dimaknai sebagai keadaan yang sama derajatnya<sup>72</sup>. Sementara itu, istilah *gender* berasal dari bahasa latin *genus* yang bermakna “jenis” atau “tipe”<sup>73</sup>. Dalam

---

<sup>71</sup>Adekni dan Nana Sentiya, “Konsep Kesetaraan dan Keadilan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1, 2022. hlm. 26. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.69>

<sup>72</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Kesetaraan”, <https://kbbi.web.id/kesetaraan>. (diakses pada tanggal 3 September 2025).

<sup>73</sup>Oksiana Jatningsih, *Gender dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), hlm. 200.

perkembangan bahasa Inggris, *gender* merujuk pada perbedaan peran, tanggung jawab, dan konstruksi sosial budaya antara laki-laki dan perempuan, yang tidak semata-mata ditentukan atas aspek biologis (sex)<sup>74</sup>. Dengan demikian, secara etimologis, kesetaraan gender dapat dimaknai sebagai keadaan sejajar atau seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran dan fungsi sosial kemasyarakatan<sup>75</sup>.

Secara terminologis, kesetaraan gender memiliki beragam definisi yang disampaikan oleh para ahli maupun lembaga Internasional. Dr. Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* mendefinisikan kesetaraan gender sebagai kondisi saat laki-laki dan perempuan mempunyai kesamaan akses atas sumber daya, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kontrol terhadap faktor-faktor pembangunan, serta mendapatkan manfaat yang setara dalam kehidupan sosial<sup>76</sup>. Definisi ini menekankan pentingnya menghapus ketidakadilan struktural maupun kultural yang selama ini menghambat peran perempuan di masyarakat. Dipertegas dengan interpretasi United Nation (PBB) dalam jurnal Dunia Ilmu Hukum bahwa, kesetaraan gender didefinisikan sebagai kondisi ketika laki-laki dan perempuan menikmati status, peluang, dan hak yang sama dalam segala aspek kehidupan.<sup>77</sup> Kesetaraan gender dipandang sebagai prinsip

---

<sup>74</sup> Ikhlasiyah Dalimoenthe, *Sosiologi Gender*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 14.

<sup>75</sup>M. Taufik, dkk., "Perspesi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga", *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022. hlm. 54-55. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3396>.

<sup>76</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke-13, (Yogyakarta: insistpress, 2008), hlm. 12.

<sup>77</sup>Dhea Januastasya Audina, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*: Vol. 2, No. 4, Tahun 2022. hlm. 149. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>

universal yang harus dijamin melalui instrumen hukum internasional, seperti *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW)*<sup>78</sup>.

Meninjau pada perspektif Islam, kesetaraan gender memiliki landasan yang kuat dalam ajaran tauhid. Hal itu dijelaskan pada Al-Qur'an QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِذَا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya:* “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Interpretasi demikian, jelas bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah diposisikan oleh tingkat ketakwaannya, bukan atas dasar faktor biologis atau sosial, seperti jenis kelamin<sup>79</sup>. Dengan demikian, Islam secara tegas menolak segala bentuk diskriminasi yang merendahkan salah satu jenis kelamin<sup>80</sup>. Kesetaraan gender dalam pandangan Islam bukan sekadar wacana sosial, melainkan bagian integral dari prinsip keadilan yang menjadi ruh dalam

<sup>78</sup>Enik Setyowati, “Konvensi Internasional CEDAW: Kiprah PBB dalam Menghapus Diskriminasi Wanita dan Dukungan Indonesia melalui Ratifikasi”, *Jurnal Artefak*: Vol. 8, No. 2, 2021. hlm. 128. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/6277/pdf>

<sup>79</sup>Sayid Ali, dkk., *Tafsir atas Krisis Spiritual di Era Modern*, (Lamongan: Academia Publication, 2025), hlm. 135.

<sup>80</sup>Duski Samad, *Tabayyun Intoleransi*, (Jakarta: Pab Publishing, 2020), hlm. 25.

setiap syariat<sup>81</sup>. Dengan kata lain, kesetaraan gender dalam Islam merupakan manifestasi dari nilai-nilai ilahiah yang memosisikan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang setara dalam pengabdian kepada Allah SWT sekaligus dalam kontribusi sosial kemasyarakatan<sup>82</sup>.

## 2. Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender

Pembahasan mengenai kesetaraan gender tidak dapat dilepaskan dari realitas adanya ketidakadilan yang masih dialami oleh perempuan maupun kelompok rentan dalam kehidupan sosial<sup>83</sup>. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketidakadilan gender tidak hanya hadir dalam bentuk diskriminasi langsung, tetapi juga dalam praktik sosial, budaya, bahkan keagamaan yang secara sistematis menempatkan perempuan pada posisi yang kurang menguntungkan<sup>84</sup>. Oleh karena itu, untuk memahami urgensi penguatan kesetaraan gender, terlebih dahulu perlu dipaparkan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang menjadi akar masalah. Dengan pemahaman yang jelas mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan ini, maka arah penyuluhan Islam berbasis digital dapat difokuskan sebagai upaya membongkar bias struktural sekaligus menawarkan solusi keagamaan yang adil dan setara.

Menurut Mansour Fakih, ketidakadilan gender tidak hadir dalam bentuk tunggal, melainkan termanifestasikan dalam berbagai wujud yang integratif

---

<sup>81</sup>Siti Ropiah, *Fiqh Ramah Wanita: Jalan Menuju Keadilan Gender dalam Islam*, (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025), hlm. 103.

<sup>82</sup> Keppi Sukei, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*, (Surabaya: UB Press, 2015), hlm. 245.

<sup>83</sup>Dimiyati Huda, *Rethinking Peran Perempuan dan Keadilan Gender*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), hlm. 6.

<sup>84</sup>Mitra Musika Lubis, dkk., *Permasalahan Gender dan Ketimpangan Peran Sosial*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2026), hlm. 48.

dan interelatif dalam memperkuat satu sama lain. Bentuk-bentuk tersebut antara lain<sup>85</sup>:

a. Subordinasi

Subordinasi dipahami sebagai penilaian yang menempatkan salah satu gender pada posisi lebih rendah dibandingkan gender lain<sup>86</sup>. Dalam konteks sosial, perempuan sering dianggap kurang penting dibandingkan laki-laki. Misalnya, dalam keluarga yang mengalami keterbatasan ekonomi, hak pendidikan biasanya lebih diprioritaskan kepada anak laki-laki, sedangkan anak perempuan cenderung dikesampingkan, meskipun kemampuan intelektualitas yang dimiliki sama-sama potensial.

b. Marginalisasi (Peminggiran)

Marginalisasi merupakan proses peminggiran peran perempuan dalam akses pekerjaan maupun ruang publik<sup>87</sup>. Misalnya, perempuan di dorong untuk bekerja pada sektor-sektor tertentu seperti guru, perawat, atau sekretaris, yang sering dipandang kurang prestisius dibandingkan pekerjaan yang identik dengan laki-laki. Peminggiran ini berimplikasi pada rendahnya penghargaan terhadap kerja perempuan, baik dari segi status maupun ekonomi.

---

<sup>85</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke-13, (Yogyakarta: insistpress, 2008), hlm. 16-25.

<sup>86</sup> Kurrota Aini, *Perkembangan Gender dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 125.

<sup>87</sup> Petthers Zakharia Agustinus, dkk., *Gender dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), hlm. 25.

### c. Stereotipe

Stereotip adalah pelabelan atau pandangan umum yang keliru terhadap suatu gender<sup>88</sup>. Perempuan kerap dicap hanya layak mengurus pekerjaan domestik dan dianggap kurang pantas terlibat dalam ranah publik seperti politik, bisnis, atau kepemimpinan. Pandangan ini sekaligus memperkuat anggapan bahwa laki-laki adalah penanggung jawab nafkah tunggal, sehingga penghasilan perempuan miris dipandang sebagai tambahan. Stereotipe semacam ini melanggengkan ketidakadilan dan membatasi ruang aktualisasi perempuan.

### d. Kekerasan

Kekerasan berbasis gender mencakup segala bentuk perlakuan, baik fisik maupun non-fisik, yang merugikan individu berdasarkan perbedaan gender<sup>89</sup>. Kekerasan ini dapat berupa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual, pemerkosaan, maupun eksploitasi. Perempuan sering menjadi korban akibat pandangan yang menempatkan mereka sebagai pihak lemah, penurut, atau tidak berdaya. Kekerasan ini tidak sebatas berdampak pada fisik, tetapi juga menyentuh dataran emosional dan psikologis korban, sehingga memperdalam ketidakadilan gender.

---

<sup>88</sup>Lutfi Basit, *Lensa Gender di Media Massa: Meta Analisis Politisi Perempuan*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 65.

<sup>89</sup>Muftihaturrahmah Burhamzah Almasyah, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2023), hlm. 30.

e. Beban Ganda

Beban ganda merujuk pada kondisi ketika perempuan harus menanggung dua peran sekaligus, yaitu sebagai pekerja di ranah publik dan pengelola urusan domestik<sup>90</sup>. Misalnya, perempuan bekerja sebagai pegawai negeri tetap dituntut untuk mengurus rumah tangga tanpa adanya pembagian kerja yang adil. Kondisi ini membuat perempuan mengalami kelelahan fisik dan mental, sementara kontribusinya sering kali kurang diakui.

### 3. Nilai-Nilai Kesenjangan Gender

Pembahasan mengenai kesetaraan gender tidak hanya perlu dipahami pada tataran definisi konseptual, tetapi juga perlu ditelaah melalui nilai-nilai yang menjadi landasan praksisnya dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman etis dan normatif agar prinsip kesetaraan gender tidak berhenti pada ranah wacana, melainkan dapat diwujudkan dalam realitas kehidupan masyarakat. Dalam setiap konteks sosial, prinsip kesetaraan gender dapat ditafsirkan dan diinternalisasikan secara beragam, namun secara universal terdapat nilai-nilai mendasar yang menjadi fondasi dalam mengonstruksi relasi yang adil dan manusiawi antara laki-laki dan perempuan.

Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai kesetaraan gender dirumuskan ke dalam tiga pilar utama, yaitu nilai kesetaraan, nilai keadilan, dan nilai kebebasan. Ketiga nilai tersebut dipahami sebagai kerangka konseptual yang

---

<sup>90</sup>Yoce Aliah Darma, *Pemahaman Konsep Literasi Gender*, (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021), hlm. 139.

saling berkaitan dan berfungsi sebagai dasar dalam mewujudkan relasi sosial yang adil, setara, dan bermartabat. Adapun ketiga nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut<sup>91</sup>:

a. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan berarti kondisi sejajar antara laki-laki dan perempuan dalam hak, kesempatan, dan peran sosial<sup>92</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), setara berarti sebanding, sepadan, atau memiliki kedudukan yang sama<sup>93</sup>. Dalam perspektif gender, nilai ini menegaskan bahwa perempuan berhak memperoleh akses dan partisipasi yang sama<sup>94</sup>. Dengan kata lain, kesetaraan menolak segala bentuk diskriminasi yang membatasi peran perempuan hanya pada ranah domestik.

b. Nilai Keadilan

Keadilan mengandung makna tidak memihak, tidak berat sebelah, serta memberikan perlakuan yang sesuai dengan hak setiap individu<sup>95</sup>. Nilai ini menekankan keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan tanpa meniadakan diferensiasi biologis yang memang ada. Dalam konteks gender, keadilan berarti menghapus ketidakadilan struktural maupun

---

<sup>91</sup>Syayidah Fitria Lulu' Aniqurrohman, "Kesetaraan Gender dan Nilai-Nilai yang Terkandung di dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia", *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*: Vol. 1, No. 2, 2023. hlm. 55. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>

<sup>92</sup>Aep Saepulloh dan Rusdiana, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Bandung: Batic Press, 2021), hlm. 98.

<sup>93</sup>Lusyta Puri Ardhiyanti, *Buku Ajar Dasar-Dasar Kependudukan*, (Jakarta: Damara Press, 2025), hlm. 245.

<sup>94</sup>Vina Salviana Darvina Soerdawo, dkk., *Sensitivitas Gender*, (Malang: UM Press, 2019), hlm. 60.

<sup>95</sup>Safi', *Filsafat Hukum: Mengurai Esensi Hukum Berbasis Multi-Perspektif*, (Jakarta: KENCANA, 2023), hlm. 130.

kultural yang menempatkan salah satu gender pada posisi subordinat<sup>96</sup>. Keadilan menjadi dasar agar setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, dapat menikmati dengan penuh tanpa intervensi dan berkontribusi secara optimal dalam pembangunan masyarakat.

c. Nilai Kebebasan

Kebebasan merupakan hak dasar setiap manusia untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan sesuai dengan kehendaknya, selama tidak merugikan orang lain<sup>97</sup>. Dalam relasi gender, nilai kebebasan berarti memberikan ruang bagi perempuan maupun laki-laki untuk mengembangkan potensi dirinya secara utuh, tanpa terhalang oleh stereotipe maupun konstruksi budaya yang mengekang<sup>98</sup>. Kebebasan juga mencakup kebebasan memilih peran sosial, profesi, maupun jalan hidup, yang pada akhirnya menguatkan otonomi dan martabat individu.

#### 4. Konsep Mubadalah sebagai Perspektif Kesetaraan Gender dalam Islam

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam kajian kesetaraan gender dalam Islam dalam konsep *mubadalah*. Secara etimologis, *mubadalah* berasal dari bahasa arab *badala-yubadilu-mubadalah* yang berarti saling menukar, saling menggantikan, atau hubungan timbal balik. Dalam perkembangan pemikiran Islam kontemporer, istilah *mubadalah* dimaknai sebagai prinsip kesalingan (*reciprocity*) dalam relasi antara laki-laki dan

---

<sup>96</sup>Mona Novita, *Islamic Entrepreneurial Leadership*, (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2026), hlm. 63.

<sup>97</sup>Chotib, dkk., *Kewarganegaraan Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 67.

<sup>98</sup>Dhia Al Uyun, dkk., *Kesetaraan Gender*, (Malang: Media Nusa Creative, 2023), hlm. 90.

perempuan, di mana keduanya dipandang sebagai subjek yang sama-sama memiliki martabat, hak, tanggung jawab, dan kesempatan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama.

Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, *mubadalah* merupakan cara pandang dalam memahami ajaran Islam dengan menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai mitra yang saling bekerja sama dalam menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Setiap ajaran Islam yang mengandung nilai kebaikan pada dasarnya ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan, kecuali terdapat dalil yang secara tegas menunjukkan kekhususan bagi salah satu pihak. Dengan demikian, *mubadalah* tidak dimaksudkan untuk menghapus perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, melainkan menegaskan adanya prinsip kesalingan, keadilan, dan kemitraan dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.

Perspektif *mubadalah* berangkat dari keyakinan bahwa ajaran Islam pada hakikatnya membawa misi *rahmatan lil-‘alamin*, yaitu mewujudkan keadilan, kasih sayang, dan kemaslahatan bagi seluruh manusia. Oleh karena itu, penafsiran terhadap Al-Qur’an maupun hadis hendaknya tidak menghasilkan praktik diskriminatif yang merugikan salah satu pihak. Sebaliknya, penafsiran dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan (*al-‘adl*), kasih sayang (*rahmah*), kemaslahatan (*maslahah*), dan kesalingan (*mubadalah*). Dalam praktiknya, perspektif *mubadalah* mendorong terbentuknya relasi yang setara antara laki-laki dan perempuan, baik dalam kehidupan keluarga, pendidikan, pekerjaan,

maupun ruang sosial lainnya. Hubungan tersebut dibangun atas dasar saling menghormati, saling mendukung, saling melindungi, dan saling bertanggung jawab, sehingga tidak ada pihak yang diposisikan lebih tinggi maupun lebih rendah hanya karena perbedaan jenis kelamin.

Dalam konteks penyuluhan Islam, konsep *mubadalah* menjadi pendekatan yang relevan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang berorientasi pada keadilan gender. Penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kesalingan sehingga masyarakat mampu membangun relasi yang lebih adil sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui media digital, nilai-nilai tersebut dapat disampaikan secara lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat melalui berbagai bentuk konten edukatif.

Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif *mubadalah* sebagai salah satu landasan teoritis dalam menganalisis materi penyuluhan yang dipublikasikan oleh akun Instagram @afkarunaofficial. Perspektif ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kesalingan, keadilan, kemitraan, dan penghormatan terhadap martabat laki-laki maupun perempuan dikonstruksikan dalam konten-konten penyuluhan Islam berbasis media digital. Dengan demikian, konsep *mubadalah* menjadi pisau analisis untuk memahami kontribusi penyuluhan Islam dalam penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui media sosial.

## E. Media Sosial Instagram

Perkembangan teknologi digital mampu membawa transformasi strategis dalam paradigma komunikasi, pendidikan, dan penyuluhan keagamaan<sup>99</sup>. Media sosial, sebagai integral dari inovasi teknologi informasi, tidak lagi hanya difungsikan sebagai sarana interaksi sosial dan hiburan, tetapi juga telah dimanfaatkan sebagai medium strategi dalam proses pendidikan, advokasi, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan<sup>100</sup>. Melalui media sosial, substansi keislaman dapat disampaikan secara lebih luas, cepat, dan adaptif terhadap karakteristik masyarakat kontemporer yang semakin terhubung secara digital.

Menelisik pada beberapa platform media sosial yang tersedia, Instagram menempati posisi yang menonjol karena karakteristiknya yang berbasis visual, interaktif, dan partisipatif<sup>101</sup>. Platform ini memungkinkan informasi disajikan dalam bentuk gambar, video, infografis, *reels*, maupun *story* yang dapat dikunjungi secara fleksibel oleh pengguna. Selain itu, fitur interaktif seperti kolom komentar, *direct message*, dan siaran langsung memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, sehingga proses komunikasi tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan partisipatif.

Preferensi terhadap Instagram sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital tidak terlepas dari karakteristik demografis dan pola konsumsi media masyarakat digital, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna dominan

---

<sup>99</sup>Ratu Fathin Raniya, dkk., *Dampak Sosial Media Marketing dalam Kepercayaan Konsumen*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024), hlm. 2.

<sup>100</sup>Tantri Munirul Amin, *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram*, (Bengkulu: Berseri, 2023), hlm. 11.

<sup>101</sup>Irfan Ardiansah, dkk., *Optimalisasi Instagram sebagai Media Marketing*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), hlm. 9.

media sosial. Instagram telah menjadi salah platform strategis yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam mengakses informasi, termasuk informasi keagamaan. Karakter visual yang dimiliki Instagram memungkinkan pesan disampaikan secara lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dibandingkan dengan media berbasis teks semata<sup>102</sup>.

Selain itu, Instagram memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan jangkauan yang luas. Informasi yang disampaikan melalui Instagram dapat diakses oleh pengguna tanpa batasan jarak ruang dan waktu, sehingga memungkinkan proses penyuluhan Islam menjangkau masyarakat yang lebih luas secara geografis. Hal ini menjadikan Instagram sebagai media yang efektif dalam mendukung proses *cyber extension*, yaitu penyuluhan berbasis digital yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pembinaan keagamaan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Instagram juga memiliki karakteristik sebagai media yang mendukung proses internalisasi nilai secara bertahap melalui eksposur konten yang berkelanjutan. Konten yang diunggah secara konsisten memungkinkan pengguna untuk terpapar secara berulang terhadap pesan-pesan tertentu, sehingga memperkuat proses pembentukan pemahaman, sikap, dan kesadaran. Dalam konteks penyuluhan Islam, hal ini memungkinkan nilai-nilai keislaman, termasuk nilai kesetaraan gender, tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam kesadaran individu.

---

<sup>102</sup>Hamidah Tri Andriyani, dkk., *Kreatifitas dalam Berdakwah: Menginspirasi Lewat Potret Instan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 23.

Keunggulan lain dari Instagram terletak pada kemampuannya dalam membangun komunitas digital berbasis kesamaan minat dan nilai. Melalui mekanisme mengikuti (*follow*), menyukai (*like*), membagikan (*share*), dan menyimpan (*save*), pengguna dapat membangun keterikatan dengan akun tertentu dan secara berkelanjutan terlibat dalam ekosistem informasi yang disediakan<sup>103</sup>. Hal ini memungkinkan Instagram berfungsi tidak terbatas pada aspek media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembinaan dan pemberdayaan masyarakat secara digital.

Dalam konteks penyuluhan Islam, Instagram dapat difungsikan sebagai media yang mendukung pelaksanaan fungsi normatif, edukatif, konsultatif, dan advokatif. Melalui platform tersebut, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan secara sistematis, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, Instagram juga memungkinkan terjadinya interaksi antara penyuluh dan masyarakat, sehingga proses penyuluhan tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga mencakup proses bimbingan dan pendampingan secara digital.

Dengan demikian, preferensi penggunaan Instagram sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, yaitu karakter visual yang komunikatif, jangkauan yang luas, aksesibilitas yang tinggi, kemampuan interaktif, serta efektivitasnya dalam mendukung proses internalisasi nilai secara berkelanjutan<sup>104</sup>. Karakteristik

---

<sup>103</sup>Muhammad Qadaruddin dan Wahyuddin Bakri, *Islam, Media Sosial dan Generasi Postmilenial*, (Bantul: Deepublish Digital, 2024), hlm. 52.

<sup>104</sup>Elly M. Setiadi dan Alif Melky Ramdani, *Pendidikan dalam Perspektif Post-Modernisme*, (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm. 48.

tersebut menjadikan Instagram sebagai media yang relevan dan strategis dalam pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis digital, khususnya dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam konteks penelitian ini, Instagram dipahami sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital yang memungkinkan proses penyampaian pesan keagamaan, pembinaan kesadaran, internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dilakukan secara lebih adaptif, partisipatif, dan kontekstual sesuai dinamika masyarakat digital kontemporer. Berdasarkan pertimbangan tersebut pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada dua aspek penting, yaitu:

### **1. Instagram sebagai Media Penyuluhan Islam Berbasis Digital**

Instagram sebagai salah satu platform media sosial terpopuler, memiliki karakteristik yang sangat mendukung pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis digital<sup>105</sup>. Popularitas Instagram tidak hanya ditunjukkan oleh tingkat penggunaannya yang tinggi secara global, tetapi juga oleh intensitas pemanfaatannya sebagai media penyebaran informasi, pendidikan, dan pembinaan nilai. Platform yang dikembangkan oleh Instagram di bawah naungan Meta Platform ini telah mengalami perkembangan signifikan dan menjadi salah satu media komunikasi digital yang dominan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda<sup>106</sup>.

Secara empiris, tingginya tingkat penggunaan Instagram di Indonesia menjadi salah satu alasan utama preferensi pemanfaatannya sebagai media

---

<sup>105</sup> Sokhi Huda, dkk., *Digitalisasi Konten Dakwah Berbasis Media Sosial*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2025), hlm. 35.

<sup>106</sup>Su Rahman, *SEO Domination: Teknik Menguasai Mesin Pencari dengan AI*, (Jakarta: Gramedia, 2024), hlm. 185.

penyuluhan Islam. Berdasarkan laporan digital jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai lebih dari 100 Juta pengguna pada tahun 2025, yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbesar di dunia. Selain itu, lebih dari 85% pengguna internet berusia 16-64 tahun di Indonesia dilaporkan menggunakan Instagram sebagai bagian dari aktivitas digital sehari-hari<sup>107</sup>. Data ini menegaskan bahwa Instagram mempunyai jangkauan yang sangat luas dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara efektif.

Penguatan data tersebut juga didukung oleh laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 78% dari total populasi, dengan mayoritas pengguna memanfaatkan media sosial sebagai media strategis untuk mendapatkan informasi, termasuk informasi keagamaan<sup>108</sup>. Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi ruang alternatif bagi masyarakat dalam mencari referensi nilai, pengetahuan, dan panduan kehidupan, termasuk dalam aspek spiritual dan keagamaan.

Tingginya tingkat penggunaan Instagram juga dipengaruhi oleh karakteristik platform yang berbasis visual dan interaktif. Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, infografis, video singkat, dan *reels* terbukti lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian pengguna dibandingkan dengan media berbasis teks semata<sup>109</sup>. Karakter visual tersebut

---

<sup>107</sup>Rahmat Madjid, *Perilaku Konsumen*, (Bantul: Deepublish Digital, 2023), hlm. 166.

<sup>108</sup> Grace Christien Sumakul, dkk., *Buku Ajar Bisnis Digital*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025), hlm. 40.

<sup>109</sup> Fardhal Virgiawan Ramadhan, *Digital Marketing: Teori, Konsep, dan Strategi*, (Bantul:

memungkinkan pesan-pesan keagamaan disampaikan secara lebih komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat digital. Selain itu, fitur interaktif seperti kolom komentar, *direct message*, dan siaran langsung memberi ruang pada terjadinya komunikasi dua arah antara penyuluh dan audiens, sehingga proses penyuluhan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dialogis dan partisipatif.

Merujuk pada perspektif penyuluhan Islam berbasis digital, karakteristik tersebut menjadikan Instagram sebagai media yang efektif dalam mendukung fungsi edukatif, komunikatif, dan transformatif. Melalui Instagram, materi penyuluhan Islam dapat disajikan secara variatif dan kontekstual, termasuk dalam bentuk konten edukatif mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Media ini memungkinkan penyampaian informasi yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mendorong refleksi, diskusi, dan pembentukan kesadaran kritis di kalangan masyarakat.

Selain itu, jangkauan Instagram yang luas memungkinkan proses penyuluhan Islam dilakukan secara lebih inklusif tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu<sup>110</sup>. Konten yang diunggah dapat diakses oleh masyarakat dari macam-macam latar belakang sosial dan geografis, sehingga memperluas jangkauan pembinaan keagamaan. Hal ini sejalan dengan prinsip *cyber extension* dalam penyuluhan Islam, yang menekankan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses masyarakat terhadap pembinaan keagamaan.

---

Deepublish Digital, 2025), hlm. 42.

<sup>110</sup>Ni Luh Putu Cintya Dewi, dkk., *Pendidikan Inklusi Indonesia di Era 5.0*, (Bali: Nilacakra, 2025), hlm. 56.

Dengan demikian, tingginya jumlah pengguna, luasnya jangkauan, karakter visual yang komunikatif, serta kemampuan interaktif yang dimiliki Instagram menjadikan platform ini sebagai media yang strategis dalam pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis digital. Dalam konteks penelitian ini, Instagram dimengerti sebagai media yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang refleksi dan pembentukan karakter, dialog, dan internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam masyarakat digital kontemporer.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Akun Instagram @afkarunaofficial

##### 1. Profil Akun Instagram @afkarunaofficial

Akun Instagram @afkarunaofficial merupakan media digital yang dikelola oleh Penerbit Afkaruna sebagai sarana penyebaran informasi, edukasi, dan literasi keislaman kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun media sosial Instagram @afkarunaofficial mulai aktif digunakan pada tahun 2021<sup>111</sup>. Pada awal pendiriannya, fungsi utama akun media sosial Instagram @afkarunaofficial adalah sebagai media publikasi dan promosi buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Afkaruna. Seiring berkembangnya aktivitas penerbit dan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu-isu keislaman kontemporer, akun media sosial Instagram @afkarunaofficial mengalami perluasan fungsi menjadi media edukasi berbasis digital yang menyampaikan berbagai materi keislaman khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, serta kesetaraan gender dalam perspektif Islam.



**Gambar 3.1 Profil Akun Instagram @afkarunaofficial**

<sup>111</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akun Instagram @afkarunaofficial tidak memiliki visi dan misi yang terdokumentasi secara formal sebagaimana lembaga Pendidikan atau organisasi dakwah pada umumnya. Akan tetapi, seluruh proses pengelolaan konten diarahkan untuk membangun literasi Islam yang menghadirkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan relasi yang setara antara laki-laki dan perempuan melalui pendekatan yang argumentatif serta berbasis literatur keislaman<sup>112</sup>.

Pada saat penelitian dilakukan, akun Instagram @afkarunaofficial memiliki sekitar 7.286 pengikut (*followers*) dengan jumlah unggahan yang terus bertambah secara konsisten. Sasaran utama akun ini adalah masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap kajian Islam, literasi keislaman, feminisme Islam, dan isu-isu kesetaraan gender. Meskipun demikian, pengelola tidak menetapkan segmentasi usia secara khusus, namun mayoritas pengikut merupakan penggunaan media sosial berusia di atas 18 tahun.

Pengelolaan akun dilakukan secara kolektif oleh beberapa orang yang memiliki tugas berbeda sesuai bidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara, Hesti Anugrah Restu bertugas sebagai admin media sosial sekaligus penanggung jawab pengelolaan akun Instagram. Sementara itu, desain visual konten dikerjakan oleh Hilmi Abedillah, sedangkan substansi materi berada di bawah supervisi Nur Hayati Aida dan Irawan Fuadi sebagai bagian dari manajemen Afkaruna. Pembagian tugas tersebut bertujuan

---

<sup>112</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB.

menjaga kualitas isi maupun tampilan visual setiap konten yang dipublikasikan<sup>113</sup>.

Dalam proses penyusunan konten, pengelola terlebih dahulu menentukan isu yang akan diangkat berdasarkan tema-tema yang dianggap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Materi konten bersumber dari berbagai referensi, di antaranya buku-buku terbitan Afkaruna, hasil kajian rutin, diskusi keislaman, rekaman kajian melalui Youtube maupun Zoom, serta berbagai literatur feminisme Islam lainnya. Setelah materi dipilih, proses dilanjutkan dengan penyusunan narasi, perancangan desain visual, evaluasi internal, hingga akhirnya dipublikasikan melalui akun Instagram<sup>114</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan selama periode penelitian, frekuensi publikasi konten dilakukan secara rutin, yaitu tiga hingga enam unggahan setiap minggu. Konten yang dipublikasikan tidak hanya berupa promosi buku, tetapi juga mencakup materi edukasi keislaman, kutipan tokoh, dokumentasi kegiatan, pengumuman kajian daring, hingga konten reflektif yang mengangkat tema-tema relasi gender dalam perspektif Islam.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa akun Instagram @afkarunaofficial tidak hanya berfungsi sebagai media promosi penerbit, tetapi juga berkembang sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital yang menyampaikan berbagai materi

---

<sup>113</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB

<sup>114</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB

keislaman melalui pendekatan literatif, argumentatif, dan komunikatif kepada masyarakat luas.

## 2. Karakteristik Media dan Audiens Akun Instagram @afkarunaofficial

Instagram dipilih sebagai media utama penyebaran informasi karena dinilai memiliki kemampuan menjangkau masyarakat secara luas serta mendukung penyampaian pesan melalui kombinasi teks, gambar, dan video, Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, platform ini dianggap sesuai dengan karakter masyarakat digital yang lebih mudaj menerima informasi dalam bentuk visual dan ringkas, tanpa mengurangi kedalaman substansi yang ingin disampaikan<sup>115</sup>.

Dalam pelaksanaannya, akun Instagram @afkarunaofficial memanfaatkan fitur utama Instagram sebagai sarana penyampaian materi, *Feed* Instagram digunakan untuk mengunggah konten edukatif dalam bentuk gambar tunggal maupun *carousel* yang memuat penjelasan bertahap mengenai suatu tema. Selain itu, fitur *Reels* dimanfaatkan untuk menyajikan potongan video kajian, kutipan tokoh, maupun materi singkat yang dikemas secara lebih menarik. Sementara itu, *Caption* digunakan sebagai ruang penjelasan yang lebih argumentative dengan mencantumkan uraian, kutipan dalil, maupun referensi literatur yang mendukung isi konten.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar konten yang dipublikasikan memadukan visual ilustratif dengan narasi yang komunikatif.

---

<sup>115</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB

Penyampaian materi tidak menggunakan bahasa yang bersifat menghakimi, tetapi lebih menekankan pendekatan persuasif melalui penjelasan yang disertai argumentasi keislaman. Pola penyajian tersebut menjadi karakter khas akun Instagram @afkarunaofficial dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens.



**Gambar 3.2 Feeds Akun Instagram @afkarunaofficial**

Interaksi antara pengelola dan audiens berlangsung terutama melalui kolom komentar. Pengelola memberikan tanggapan terhadap beberapa

pertanyaan maupun pendapat yang disampaikan oleh pengguna Instagram. Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi melalui *Direct Message (DM)* tidak menjadi media utama dalam pelaksanaan penyuluhan. Dengan demikian, proses komunikasi lebih banyak berlangsung secara terbuka melalui ruang diskusi yang tersedia pada setiap unggahan.

Hasil pengamatan untu karakteristik audiens akun Instagram @afkarunaofficial didominasi oleh pengguna media sosial yang memiliki ketertarikan terhadap kajian Islam, literasi keislaman, feminsime Islam, serta isu-isu kesetaraan. Hal tersebut tampak dari tema-tema diskusi yang berkembang pada kolom komentar maupun konsistenso konten yang dipublikasikan selama periode penelitian.

Melalui karakteristik media yang interaktif tersebut, akun Instagram @afkarunaofficial memanfaatkan Instagram bukan hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang edukasi digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengelola dengan masyarakat. Bentuk komunikasi tersebut menjadi bagian dari proses penyampaian materi keislaman yang dilakukan secara berkelanjutan melalui media sosial.

## **B. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun dan pengamatan terhadap unggahan akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari hingga Desember 2024, pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital

dilakukan secara sistematis melalui penyusunan materi, pemanfaatan berbagai fitur Instagram, serta penyampaian pesan-pesan keislaman yang berorientasi pada penguatan kesetaraan gender<sup>116</sup>. Penyuluhan tidak dilaksanakan dalam bentuk ceramah tatap muka, melainkan melalui penyebaran konten digital yang dapat diakses masyarakat secara luas tanpa batas ruang dan waktu.

Materi penyuluhan yang disampaikan bersumber dari buku-buku terbitan Afkaruna, hasil kajian keislaman, diskusi ilmiah, serta berbagai literatur mengenai Islam, mubadalah, dan feminisme Islam. Seluruh materi kemudian dikemas dalam bentuk visual yang komunikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh pengguna media sosial<sup>117</sup>. Selain menyampaikan informasi keagamaan, akun ini juga memanfaatkan Instagram sebagai ruang edukasi yang mendorong masyarakat untuk merefleksikan Kembali berbagai pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan.

Merujuk pada uraian di atas, pelaksanaan penyuluhan Islam melalui akun @afkarunaofficial diwujudkan melalui berbagai bentuk konten yang dupublikasikan secara konsisten sepanjang tahun 2024. Konten-konten tersebut memuat tema-tema yang berkaitan dengan kesetaraan gender, relasi keluarga, perlindungan terhadap perempuan, nilai kasih sayang dalam Islam, serta pembacaan ajaran Islam melalui perspektif mubadalah. Guna memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penyuluhan tersebut, berikut disajikan hasil

---

<sup>116</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB

<sup>117</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB

observasi terhadap unggahan yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Pengamatan Konten Penyuluhan Islam Bertema Kesenjangan**  
**Gender pada Akun Instagram @afkarunaofficial Tahun 2024**

| No  | Tanggal Publikasi | Judul/Tema Konten                                    | Bentuk Konten | Fokus Materi                        |
|-----|-------------------|------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------|
| 1.  | 3 Januari 2024    | Dear Perempuan: Aku Berharga                         | Carousel      | Pemberdayaan Perempuan              |
| 2.  | 11 Januari 2024   | Islam Mengikis Tradisi Diskriminasi                  | Carousel      | Kesenjangan Gender dalam Islam      |
| 3.  | 23 Januari 2024   | Stop Victim Blaming                                  | Caousel       | Perlindungan Perempuan              |
| 4.  | 26 Februari 2024  | Nafkah Tanggung Jawab Bersama                        | Carousel      | Mubadalah dalam Keluarga            |
| 5.  | 4 Maret 2024      | Rasulullah Memberikan Kebebasan Memilih kepada Istri | Carousel      | Relasi Suami Istri                  |
| 6.  | 13 Maret 2024     | Kerja Sama Menyiapkan Sahur dan Berbuka              | Carousel      | Kesalingan Laki-laki dan Perempuan  |
| 7.  | 23 April 2024     | Maqashid Syariah cum-Mubadalah                       | Carousel      | Metode Mubadalah                    |
| 8.  | 20 Mei 2024       | Standar Ganda terhadap Perempuan                     | Carousel      | Kritik Bias Gender                  |
| 9.  | 22 Mei 2024       | KDRT Tidak Hanya Kekerasan Fisik                     | Carousel      | Edukasi Kekerasan Berbasis Gender   |
| 10. | 27 Mei 2024       | <i>Toxic Masculinity</i>                             | Carousel      | Kesenjangan Laki-Laki dan Perempuan |
| 11. | 3 Juni 2024       | <i>Childfree</i> Melanggar Fitrah?                   | Carousel      | Hak Reproduksi Perempuan            |

|     |                   |                                                     |          |                                    |
|-----|-------------------|-----------------------------------------------------|----------|------------------------------------|
| 12. | 10 Juni 2024      | Sebut Nama Ibu Saat Wisuda                          | Carousel | Penghargaan Terhadap Perempuan     |
| 13. | 18 Juli 2024      | Perempuan Bukan Sumber Fitnah                       | Carousel | Dekonstruksi Stigma Perempuan      |
| 14. | 31 Juli 2024      | Perempuan Harus Diperlakukan Manusiawi              | Carousel | Keadilan Gender                    |
| 15. | 8 Agustus 2024    | Stop Dalih Agama untuk Mendiskriminasi Perempuan    | Carousel | Kesetaraan Gender                  |
| 16. | 22 Agustus 2024   | Poligami adalah Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan | Carousel | Relasi Keluarga                    |
| 17. | 26 Agustus 2024   | KDRT Bukan Aib                                      | Carousel | Perlindungan Korban                |
| 18. | 12 September 2024 | Mitos Laki-Laki Lebih Kuat                          | Carousel | Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan |
| 19. | 22 September 2024 | Tubuh Perempuan Milik Dirinya Sendiri               | Carousel | Hak Tubuh Perempuan                |
| 20. | 27 September 2024 | Tauhid Itu Anti Patriarki                           | Carousel | Tauhid dan Keadilan Gender         |
| 21. | 7 Oktober 2024    | Feminisme Mengubah Hidup Menjadi Lebih Baik         | Carousel | Literasi Feminisme Islam           |
| 22. | 21 Oktober 2024   | Kenapa Perempuan Membutuhkan Feminisme?             | Carousel | Kesadaran Gender                   |
| 23. | 31 Oktober 2024   | Nilai Perempuan Tidak Ditentukan Pernikahan         | Carousel | Pemberdayaan Perempuan             |
| 24. | 21 November 2024  | Maryam adalah Simbol Kesetaraan                     | Carousel | Tokoh Perempuan dalam Islam        |

|     |                  |                                                            |          |                              |
|-----|------------------|------------------------------------------------------------|----------|------------------------------|
| 25. | 26 November 2024 | Jangan Pandang Rendah Single Parent                        | Carousel | Penguatan Martabat Perempuan |
| 26. | 2 Desember 2024  | Aurat ditutup, Pikiran Harus Terbuka                       | Carousel | Literasi Keislaman           |
| 27. | 9 Desember 2024  | Pelecehan Berdalih Humor                                   | Carousel | Anti Kekerasan Seksual       |
| 28. | 13 Desember 2024 | Perempuan Bisa Berdaya dengan Perannya                     | Carousel | Pemberdayaan Perempuan       |
| 29. | 18 Desember 2024 | Perempuan Tidak Berhijab Bukan Permen Terbuka              | Carousel | Kritik Stereotipe            |
| 30. | 19 Desember 2024 | Implementasi Prinsip Mubadalah dalam Kehidupan Sehari-hari | Carousel | Kesalingan                   |

Berdasarkan tabel 3.1, selama periode pengamatan pada laman akun Instagram @afkaruna berlangsung, ditemukan 30 unggahan yang secara eksplisit memuat materi penyuluhan Islam berkaitan dengan penguatan kesadaran kesetaraan gender. Konten-konten tersebut tidak hanya membahas posisi perempuan dalam Islam, tetapi juga mengangkat tema relasi laki-laki dan perempuan, perlindungan terhadap kelompok rentan, kritik terhadap budaya patriarki, konsep mubadalah, hingga nilai-nilai kasih sayang dan keadilan yang bersumber dari ajaran Islam. Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi visual, narasi argumentatif, kutipan tokoh, serta rujukan terhadap Al-Qur'an,

hadis, dan literatur keislaman sehingga pesan yang disampaikan bersifat edukatif dan mudah dipahami oleh audiens.

### **1. Perencanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun Instagram @afkarunaofficial, pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital diawali dengan proses perenanaan materi yang akan dipublikasikan<sup>118</sup>. Perencanaan dilakukan melalui penentuan tema yang relevan dengan isu-isu keislaman kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan keadilan, kemanusiaan, dan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Islam. Materi penyuluhan tidak disusun secara spontan, melainkan melalui proses pengkajian berbagai sumber rujukan. Pengelola menjelaskan bahwa refensi utama yang digunakan berasal dari buku-buku terbitan Afkaruna, hasil kajian rutin, rekaman diskusi melalui Zoom maupun You Tube, serta berbagai literatur feminisme Islam yang memiliki landasan akademik dan keagamaan. Pemilihan sumber tersebut dilakukan agar setiap materi yang dipublikasikan memiliki dasar ilmiah sekaligus tetap dapat dipahami oleh masyarakat umum.

Setelah tema ditentukan, pengelola menyusun narasi yang akan disampaikan kepada audiens. Narasi dibuat menggunakan bahasa yang komunikatif dan persuasif sehingga pesan-pesan keislaman dapat diterima oleh berbagai kalangan. Selanjutnya, materi diserahkan kepada tim desain untuk diolah menjadi konten visual yang menarik sebelum dilakukan

---

<sup>118</sup>Hesti Anugrah Restu, Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB

peninjauan kembali oleh pihak manajemen. Tahap evaluasi internal dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi konten dengan nilai-nilai yang diusung oleh Afkaruna sebelum dipublikasikan melalui Instagram. Berdasarkan hasil wawancara, proses tersebut menunjukkan bahwa setiap konten yang dipublikasikan melalui akun Instagram @afkarunaofficial merupakan hasil kerja kolektif antara admin media sosial, desainer grafis, dan tim manajemen sehingga materi yang disampaikan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kualitas substansi yang memadai.

## **2. Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

Pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital pada akun Instagram @afkarunaofficial diwujudkan melalui berbagai bentuk penyampaian materi yang memanfaatkan fitur-fitur Instagram<sup>119</sup>. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk penyuluhan tidak hanya dilakukan melalui unggahan feed, tetapi juga reels, caption edukatif, program kajian daring, serta interaksi dengan pengguna pada kolom komentar. Untuk mempermudah penyajian data, bentuk pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat melalui tabel berikut:

---

<sup>119</sup>Iswandi, Komunikasi Digital, (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025), hlm. 30.

**Tabel 3.2**  
**Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

| <b>Bentuk Penyuluhan</b>   | <b>Implementasi pada Akun<br/>@afkarunaofficial</b>                                                                                                 |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Konten edukatif (carousel) | Penyampaian materi keislaman, kesetaraan gender, mubadalah, relasi keluarga, dan perlindungan perempuan melalui unggahan bergambar secara bertahap. |
| Reels                      | Penyampaian kutipan tokoh, potongan kajian, dan video edukasi dengan durasi singkat.                                                                |
| Caption Argumentatif       | Penjelasan lebih mendalam mengenai isi konten dengan menyertakan dalil, hadis, atau referensi literatur.                                            |
| Program Tadarus Subuh      | Kajian rutin yang dilaksanakan melalui zoom dan disiarkan melalui YouTube sebagai media pembelajaran keislaman.                                     |
| Kolom Komentar             | Ruang interaksi antara pengelola dan pengguna untuk memberikan tanggapan maupun kalrifikasi terhadap materi yang dipublikasikan.                    |

Berdasarkan tabel 3.2, pelaksanaan penyuluhan Islam pada akun @afkrunaofficial memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi digital yang saling melengkapi. Feed Instagram menjadi utama dalam penyampaian materi karena memungkinkan penyajian informasi secara sistematis melalui beberapa slide. Sementara itu, reels digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dan menarik, sedangkan caption berfungsi memperkuat penjelasan atas materi yang disampaikan<sup>120</sup>. Selain itu, program Tadarus

---

<sup>120</sup>Erna Budiarti, *Teknologi Digital dan Pembelajaran Desain, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: Damara Press, 2025), hlm. 41

Subuh menjadi bentuk penyuluhan yang dilakukan secara sinkron melalui kajian daring, sedangkan kolom komentar dimanfaatkan sebagai ruang komunikasi dua arah antara pengelola dan audiens.

### **3. Materi Penyuluhan Isslam melalui Akun Instagram @afkarunaofficial**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap akun Instagram @afkarunaofficial selama periode Januari-Desember 2024 serta hasil wawancara dengan pengelola akun, materi penyuluhan yang disampaikan disusun secara sistematis sesuai dengan visi akun sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital yang mengedepankan nilai rahmah, keadilan, dan kesalingan (*mubadalah*). Materi tidak hanya memuat ajaran keagamaan normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya mengenai relasi laki-laki dan perempuan, perlindungan terhadap kelompok rentan, serta penguatan kesadaran kesetaraan gender.

Selama periode penelitian, peneliti mengidentifikasi bahwa materi penyuluhan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Materi Penyuluhan Islam pada Akun Instagram @afkarunaofficial**

| No | Tema Materi                     | Muatan Konten                                                            | Tanggal Publikasi |
|----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1. | Kesetaraan Gender               | Stop <i>Victim Blaming</i> Ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan   | 23 Januari 2024   |
|    |                                 | “Perempuan Harus Berani Politik Bersama”                                 | 5 Februari 2024   |
|    |                                 | Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan                             | 20 Mei 2024       |
|    |                                 | Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-Laki                   | 26 September 2024 |
|    |                                 | Dear Perempuan, Kenapa Kamu Butuh Feminisme?                             | 21 Oktober 2024   |
| 2. | Perspektif <i>Mubadalah</i>     | Nafkah merupakan Tanggung Jawab Bersama                                  | 26 Februari 2024  |
|    |                                 | Mengenal <i>Maqashid al-Syariah cum Mubadalah</i>                        | 23 April 2024     |
|    |                                 | Implementasi Prinsip <i>Mubadalah</i> dalam <i>Kehidupan Sehari-hari</i> | 19 Desember 2024  |
| 3. | Perlindungan terhadap Perempuan | 5 Cara Melindungi Perempuan dari Pelecehan                               | 25 Januari 2024   |
|    |                                 | KDRT tidak hanya Kekerasan Fisik                                         | 22 Mei 2024       |
|    |                                 | KDRT bukan Aib, Harus Diadukan                                           | 26 Agustus 2024   |
|    |                                 | Kenali Macam-macam Pelecehan Berdalih Humor                              | 9 Desember 2024   |
| 4. | Akhlak dan Kasih Sayang Islam   | Islam adalah Agama Perdamaian dan Kasih Sayang                           | 19 Januari 2024   |
|    |                                 | Kasih Sayang Landasan Berinteraksi Sesama Manusia                        | 27 Januari 2024   |
|    |                                 | Menyebarkan Keadilan dan Kebaikan                                        | 18 Mei 2024       |

|    |                 |                                           |               |
|----|-----------------|-------------------------------------------|---------------|
|    |                 | Rasulullah Bersikap Baik kepada Perempuan | 11 Mei 2024   |
| 5. | Relasi Keluarga | Rasulullah pernah Berselisih dengan Istri | 4 Maret 2024  |
|    |                 | Kerja Sama Menyiapkan Sahur dan Berbuka   | 13 Maret 2024 |
|    |                 | Rasulullah Melayani Keluarga              | 29 Juni 2024  |
|    |                 | Rasulullah Tidak Pernah Membentak Istri   | 29 Juli 2024  |

Materi penyuluhan yang ditemukan menunjukkan bahwa akun @afkarunaofficial tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan dalam bentuk dalil normatif, tetapi juga menghadirkan interpretasi ajaran Islam yang kontekstual terhadap berbagai persoalan sosial. Penyampaian materi dikemas dalam bentuk *carousel*, *reels*, kutipan tokoh, infografis, serta dokumentasi kegiatan, sehingga memudahkan audiens memahami pesan yang disampaikan.

Sebagian besar materi juga memperlihatkan keterkaitan antara nilai-nilai Islam dengan isu kesetaraan gender melalui pendekatan mubadalah. Pendekatan ini tampak pada berbagai konten yang menjelaskan bahwa relasi laki-laki dan perempuan dibangun atas dasar kerja sama, saling menghormati, serta berbagi tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing.

Untuk memberikan gambaran mengenai bentuk materi penyuluhan yang dipublikasikan, berikut disajikan beberapa dokumentasi unggahan yang mewakili tema-tema utama hasil observasi.



**Gambar 3.3 Unggahan “Stop Victim Blaming ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan”**

Unggahan yang dipublikasikan pada 23 Januari 2024 memuat edukasi mengenai praktik *victim blaming* terhadap perempuan yang mengalami pelecehan seksual di ruang publik. Konten disajikan dalam bentuk *carousel* yang menjelaskan bahwa korban tidak seharusnya dipersalahkan atas tindak kekerasan yang dialaminya. Dalam beberapa *slide* dijelaskan berbagai bentuk pernyataan yang termasuk *victim blaming* serta dampak psikologis yang dapat dialami korban akibat stigma masyarakat. Di bagian akhir, akun Instagram @afkarunaofficial mengajak masyarakat untuk membangun empati, menghentikan budaya menyalahkan korban, serta menciptakan ruang aman bagi perempuan dalam menyampaikan pengalaman kekerasan yang dialaminya



**Gambar 3.4 Unggahan “Standar Ganda yang Jahat banget ke Perempuan”**

Unggahan tanggal 20 Mei 2024 mengangkat tema mengenai standar ganda yang masih dialami perempuan dalam kehidupan sosial. Melalui beberapa ilustrasi perbandingan, konten menjelaskan bahwa perilaku yang dianggap positif ketika dilakukan oleh laki-laki sering kali dipandang negatif ketika dilakukan perempuan. Misalnya, laki-laki yang bekerja keras dinilai bertanggung jawab, sedangkan perempuan yang berkarier dianggap mengabaikan keluarga. Begitu pula dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak, terdapat perbedaan penilaian berdasarkan jenis kelamin. Konten ini disusun dalam bentuk *carousel* dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pengguna media sosial.



**Gambar 3.5 Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-Laki”**

Pada tanggal 26 September 2024, akun Instagram @afkarunaofficial mengunggah materi mengenai sistem patriarki dan dampaknya terhadap perempuan maupun laki-laki. Konten menjelaskan bahwa patriarki tidak hanya melahirkan diskriminasi terhadap perempuan, tetapi juga membentuk tuntutan sosial yang membatasi laki-laki, seperti anggapan bahwa laki-laki tidak boleh menunjukkan emosi, harus selalu kuat, dan menjadi pencari nafkah utama. Melalui penyajian infografis, unggahan ini mengajak audiens memahami bahwa sistem patriarki memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak sehingga diperlukan hubungan yang lebih adil dan setara.



**Gambar 3.6 Unggahan “Nafkah merupakan Tanggung Jawab Bersama”**

Unggahan yang dipublikasikan pada 26 Februari 2024 membahas persoalan nafkah dalam keluarga melalui pendekatan mubadalah. Konten diawali dengan pertanyaan yang sering muncul di masyarakat, seperti “Apakah nafkah hanya menjadi kewajiban suami?”, “Apakah suami tetap wajib menafkahi ketika istri telah memiliki penghasilan sendiri?”. Selanjutnya dijelaskan bahwa menurut pendekatan *mubadalah*, tanggung jawab nafkah tidak semata-mata didasarkan pada jenis kelamin, melainkan kemampuan, kesempatan, dan kesepakatan antara suami dan istri. Materi disajikan dalam bentuk *carousel* yang memadukan penjelasan singkat dengan ilustrasi visual sehingga mudah dipahami oleh pengguna Instagram.



**Gambar 3.7**  
**Unggahan “Mengenal Maqashid al-Syari’ah cum Mubadalah”**

Unggahan tanggal 23 April 2024 memperkenalkan konsep *Maqashid al-Syari’ah cum Mubadalah* sebagai pendekatan dalam memahami ajaran Islam yang menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang setara. Konten menjelaskan bahwa prinsip *Maqashid al-Syari’ah* bertujuan mewujudkan kemaslahatan, sedangkan *mubadalah* menjadi metode pembacaan yang menekankan relasi kesalingan antara laki-laki dan perempuan. Materi dikemas dalam bentuk infografis edukatif yang menjelaskan konsep secara bertahap agar mudah dipahami oleh pengikut akun.



**Gambar 3.8 Unggahan “Implementasi Prinsip *Mubadalah* dalam kehidupan sehari-hari”**

Unggahan pada 19 Desember 2024 memuat contoh penerapan prinsip *mubadalah* dalam kehidupan sehari-hari. Melalui beberapa ilustrasi, akun Instagram @afkarunaofficial menjelaskan bahwa relasi laki-laki dan perempuan dibangun atas dasar kerja sama, saling menghormati, saling mendukung, dan berbagi tanggung jawab dalam kehidupan keluarga maupun sosial. Konten juga menekankan bahwa perempuan bukan sumber fitnah, melainkan manusia yang memiliki kedudukan yang sama sebagai hamba Allah dan mitra dalam kehidupan. Penyajian materi dilakukan dalam bentuk *carousel* sehingga setiap poin dapat dipahami secara bertahap oleh audiens.

### **C. Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram**

#### **@afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender**

Berdasarkan hasil observasi digital terhadap akun Instagram @afkarunaofficial selama Januari–Desember 2024 serta hasil wawancara dengan pengelola akun, penyuluhan Islam berbasis media digital melalui

Instagram @afkarunaofficial menunjukkan kontribusi dalam mendukung penguatan kesadaran kesetaraan gender. Kontribusi tersebut dianalisis melalui konsistensi penyampaian materi, substansi konten yang dipublikasikan, serta interaksi yang muncul pada kolom komentar sebagai bentuk keterlibatan audiens terhadap materi penyuluhan. Penelitian ini tidak mengukur perubahan perilaku audiens secara langsung, melainkan mengidentifikasi bentuk kontribusi akun sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital.

### **1. Kontribusi terhadap Penguatan Pengetahuan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa akun Instagram @afkarunaofficial secara konsisten mempublikasikan konten edukatif mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Materi yang disampaikan tidak hanya berupa kutipan motivasi, tetapi juga dilengkapi dengan penjelasan berdasarkan Al-Qur'an, hadis, pemikiran ulama, konsep mubadalah, serta literatur feminisme Islam. Penyampaian materi dilakukan secara berkelanjutan melalui desain visual yang komunikatif sehingga memudahkan audiens memperoleh informasi baru mengenai isu-isu gender dari perspektif Islam.

Selama periode Januari hingga Desember 2024, tema yang dipublikasikan meliputi konsep mubadalah, maqashid al-syari'ah, relasi suami istri, pembagian tanggung jawab dalam keluarga, kritik terhadap budaya patriarki, penghormatan terhadap perempuan, hingga pencegahan kekerasan berbasis gender. Keberagaman materi tersebut menunjukkan bahwa akun @afkarunaofficial berupaya menyediakan literasi Islam yang relevan dengan persoalan masyarakat kontemporer.

Salah satu bentuk respons audiens terlihat pada unggahan "Mengenal Maqashid al-Syari'ah cum Mubadalah" yang dipublikasikan pada 23 April 2024. Beberapa pengikut memberikan komentar yang menunjukkan ketertarikan terhadap materi dan literatur yang diperkenalkan melalui unggahan tersebut.



**Gambar 3.9 Screenshot Komentar Unggahan “Mengenal Maqashid al-Syari’ah cum Mubadalah”**

**Tabel 3.4**  
**Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Pengetahuan Audiens**

| <b>Tanggal</b> | <b>Judul Unggahan</b>                              | <b>Ringkasan Respons Audiens</b>                                                                                                                             | <b>Indikasi Kontribusi</b>                                                                                                                                                                                              |
|----------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 23 April 2024  | Mengenal <i>Maqashid al-Syari'ah cum Mubadalah</i> | Audiens menunjukkan ketertarikan terhadap materi dan literatur yang direkomendasikan melalui komentar seperti keinginan membeli buku ("Wajib beli", "Mauu"). | Menunjukkan materi penyuluhan berhasil menarik perhatian audiens serta memperkenalkan pengetahuan baru mengenai konsep <i>maqashid al-syari'ah</i> dan mubadalah sebagai perspektif Islam dalam memahami relasi gender. |

Berdasarkan hasil observasi digital, interaksi audiens pada unggahan tersebut menunjukkan bahwa konten penyuluhan tidak hanya dibaca, tetapi juga menumbuhkan minat untuk mempelajari materi lebih lanjut. Ketertarikan audiens terhadap buku yang direkomendasikan mengindikasikan bahwa penyuluhan melalui Instagram mampu menjadi pintu masuk dalam memperluas literasi keislaman mengenai kesetaraan gender.

## **2. Kontribusi terhadap Penguatan Pemahaman Audiens**

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang dipublikasikan mampu mendorong audiens memahami persoalan kesetaraan gender secara lebih mendalam. Hal tersebut terlihat dari berbagai komentar yang tidak hanya memberikan apresiasi, tetapi juga mengaitkan materi penyuluhan dengan pengalaman maupun realitas sosial yang mereka alami.

Unggahan "Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan" yang dipublikasikan pada 20 Mei 2024 memperoleh lebih dari dua ratus bentuk interaksi. Sebagian besar komentar menunjukkan bahwa audiens mampu mengidentifikasi praktik standar ganda yang masih terjadi di lingkungan masyarakat, misalnya mengenai pembagian pekerjaan domestik, stereotip terhadap perempuan, hingga perlakuan berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan serupa juga ditemukan pada unggahan "Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki" yang dipublikasikan pada 26 September 2024. Audiens tidak hanya menyampaikan persetujuan terhadap isi materi, tetapi juga memberikan contoh-contoh stereotip gender yang masih berkembang di masyarakat. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan mendorong audiens memahami bahwa berbagai bentuk ketidakadilan gender lebih banyak dipengaruhi oleh konstruksi sosial daripada ajaran Islam.



**Gambar 3.10 Screenshot Komentar Unggahan  
“Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan”**

Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa audiens secara aktif mendiskusikan pengalaman mereka terkait standar ganda yang dialami perempuan maupun laki-laki. Selain berbagi pengalaman pribadi, beberapa

komentar juga menunjukkan upaya audiens mengaitkan materi dengan pemahaman keislaman, sehingga interaksi tersebut menjadi salah satu bukti adanya proses penguatan pemahaman melalui penyuluhan berbasis media digital.



**Gambar 3.11 Screenshot Komentar Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki”**

**Tabel 3.5**  
**Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Pemahaman Audiens**

| <b>Tanggal</b>    | <b>Judul Unggahan</b>                                  | <b>Ringkasan Respons Audiens</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <b>Indikasi Kontribusi</b>                                                                                                                    |
|-------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 20 Mei 2024       | Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan           | Audiens menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mengenai pembagian kerja domestik, stereotip perempuan, standar ganda dalam pendidikan, pekerjaan, pernikahan, hingga perlakuan berbeda terhadap laki-laki dan perempuan. Beberapa audiens juga mengaitkan pembahasan dengan ajaran Islam, misalnya bahwa memasak bukan kewajiban syariat bagi perempuan. | Menunjukkan audiens mulai memahami bahwa berbagai bentuk ketidakadilan gender lebih dipengaruhi oleh konstruksi sosial daripada ajaran Islam. |
| 26 September 2024 | Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki | Audiens memberikan contoh lain mengenai stereotip gender, seperti larangan laki-laki menangis, perempuan tidak perlu sekolah tinggi, hingga anggapan perempuan harus bekerja agar tidak dianggap aib.                                                                                                                                                            | Menunjukkan berkembangnya pemahaman audiens mengenai berbagai bentuk stereotip gender yang berdampak pada laki-laki maupun perempuan.         |

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar komentar tidak lagi sebatas memberikan apresiasi terhadap konten, melainkan telah menunjukkan kemampuan audiens menghubungkan materi penyuluhan dengan realitas yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai contoh yang disampaikan memperlihatkan bahwa audiens mulai mampu membedakan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan dengan praktik budaya patriarki yang masih berkembang di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya kontribusi penyuluhan dalam memperkuat pemahaman audiens mengenai isu kesetaraan gender.

### **3. Kontribusi terhadap Penguatan Kesadaran Audiens**

Hasil observasi digital juga menunjukkan bahwa penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial memberikan kontribusi terhadap penguatan kesadaran audiens mengenai pentingnya relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut terlihat dari berbagai respons yang menunjukkan adanya refleksi, penerimaan, maupun keinginan untuk menyebarluaskan nilai-nilai yang disampaikan melalui konten penyuluhan.

Pada unggahan "Stop Victim Blaming ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan" yang dipublikasikan pada 23 Januari 2024, salah satu audiens menyampaikan refleksi mengenai kekhawatirannya terhadap relasi setelah menikah. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan mendorong audiens merefleksikan kembali pandangan yang selama ini dianggap wajar mengenai relasi laki-laki dan perempuan.

Sementara itu, pada unggahan "Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki", terdapat audiens yang menyatakan keinginannya untuk membagikan kembali konten tersebut kepada orang lain. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan tidak hanya dipahami, tetapi juga dianggap penting untuk disebarluaskan sebagai bagian dari edukasi kepada masyarakat.

Pada unggahan "Implementasi Prinsip Mubadalah dalam Kehidupan Sehari-hari" yang dipublikasikan pada 19 Desember 2024, beberapa audiens memberikan apresiasi terhadap materi yang disampaikan dan menyatakan bahwa nilai-nilai yang dipublikasikan sesuai dengan pandangan yang mereka yakini. Hal tersebut menunjukkan adanya penerimaan terhadap nilai-nilai kesalingan yang menjadi pesan utama penyuluhan.



**Gambar 3.12 Screenshot Komentar Unggahan “*Stop Victim Blaming* ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan”**



**Gambar 3.13 Screenshot Komentar Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki”**



**Gambar 3.14 Screenshot Komentar Unggahan “Implementasi Prinsip Mubadalah dalam Kehidupan Sehari-hari”**

**Tabel 3.6**  
**Temuan Kontribusi terhadap Penguatan Kesadaran Audiens**

| <b>Tanggal</b>    | <b>Judul Unggahan</b>                                             | <b>Ringkasan Respons Audiens</b>                                                                                                                                              | <b>Indikasi Kontribusi</b>                                                                                                               |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 23 Januari 2024   | Stop Victim Blaming ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan   | Audiens menyampaikan refleksi mengenai kekhawatiran terhadap relasi dalam pernikahan setelah membaca materi penyuluhan.                                                       | Menunjukkan munculnya refleksi kritis terhadap relasi laki-laki dan perempuan yang selama ini dianggap wajar dalam masyarakat.           |
| 26 September 2024 | Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki            | Audiens menyatakan keinginan untuk membagikan ulang konten agar diketahui lebih banyak orang serta berharap nilai kesalingan dapat diterapkan dalam hubungan dengan pasangan. | Menunjukkan adanya kesadaran untuk mendukung sekaligus menyebarkan nilai-nilai keadilan gender yang diperoleh melalui penyuluhan.        |
| 19 Desember 2024  | Implementasi Prinsip <i>Mubadalah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari | Audiens memberikan apresiasi terhadap akun dan menyatakan bahwa nilai-nilai yang disampaikan sesuai dengan pandangan yang mereka yakini.                                      | Menunjukkan penerimaan terhadap nilai kesalingan serta munculnya kesadaran bahwa materi penyuluhan relevan dengan kehidupan sehari-hari. |

Berdasarkan hasil observasi digital, sebagian respons audiens telah menunjukkan adanya refleksi terhadap cara pandang yang dimiliki sebelumnya, penerimaan terhadap nilai-nilai kesalingan, serta keinginan

untuk menyebarluaskan materi penyuluhan kepada orang lain. Meskipun penelitian ini tidak mengukur perubahan perilaku audiens secara langsung, bentuk interaksi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial berkontribusi dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial dalam Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender**

##### **1. Analisis Perencanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital**

Merujuk pada perspektif penyuluhan Islam, perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah penyampaian pesan kepada mad'u. Penyuluhan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran, mengubah cara pandang, dan mendorong perubahan perilaku sesuai nilai-nilai Islam<sup>121</sup>. Oleh sebab itu, materi penyuluhan harus dirancang sesuai kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema-tema yang dipilih oleh akun Instagram @afkarunaofficial didominasi oleh isu relasi laki-laki dan perempuan dalam perspektif Islam, kekerasan berbasis gender, hak-hak perempuan, prinsip mubadalah, hingga penguatan nilai kasih sayang dalam keluarga. Pemilihan tema tersebut menunjukkan bahwa akun ini sadar menempatkan isu kesetaraan gender sebagai fokus utama penyuluhan digital yang dilakukan.

Jika dianalisis menggunakan teori penyuluhan Islam, proses peencanaan yang dilakukan telah memenuhi fungsi edukatif dan informatif

---

<sup>121</sup>Aceng Akhmad Munanzdar Alkafi Billah, dkk., *Sosiologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam: Teori, Ketimpangan Sosial, dan Transformasi Pendidikan di Era Global*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2026), hlm. 28.

sebagaimana dikemukakan oleh M. Arifin, materi yang dipublikasikan tidak sekadar memberikan informasi keagamaan, melainkan juga mengedukasi masyarakat agar memiliki pemahaman Islam yang lebih adil terhadap laki-laki maupun perempuan<sup>122</sup>. Selain itu, apabila dianalisis menggunakan perspektif *cyber extension*, proses perencanaan tersebut menunjukkan adanya adaptasi penyuluhan terhadap perkembangan teknologi informasi. Materi yang sebelumnya disampaikan melalui forum tatap muka kini dikemas dalam bentuk konten digital yang dapat diakses masyarakat secara luas melalui Instagram<sup>123</sup>.

## 2. Analisis Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital pada akun Instagram @afkarunaofficial dilaksanakan melalui berbagai bentuk konten yang disesuaikan dengan karakteristik media Instagram. Bentuk penyuluhan tersebut meliputi unggahan *carousel*, *reels*, poster edukasi, kutipan tokoh, video kajian, dokumentasi kegiatan, hingga publikasi program Tadarus Subuh. Apabila dianalisis menggunakan konsep *cyber extension*, variasi bentuk penyuluhan tersebut merupakan bentuk inovasi komunikasi penyuluhan yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Penyampaian pesan tidak lagi berlangsung secara satu arah melalui ceramah konvensional, tetapi dikembangkan dalam

---

<sup>122</sup>Nezar Patria dan Riant Nugroho, *Komunikasi Kebijakan: Sebuah Pengantar untuk Praktik dan Pembelajaran Komunikasi Kebijakan di Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2025), hlm. 102.

<sup>123</sup>Rizal Mawardi, dkk., *Digital Marketing dan Akuntansi Keuangan UMKM*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), hlm. 8.

bentuk visual yang menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat digital.

*Carousel* digunakan untuk menjelaskan suatu tema secara bertahap sehingga memudahkan audiens mengikuti alur penjelasan. *Reels* dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan singkat yang komunikatif dengan durasi yang lebih pendek. Sementara itu, dokumentasi kegiatan seperti Tadarus Subuh menunjukkan bahwa penyuluhan digital tidak hanya berupa penyebaran konten, tetapi juga menjadi sarana menghubungkan masyarakat dengan kegiatan pembinaan keagamaan secara daring. Variasi bentuk penyuluhan tersebut menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan bukan hanya sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah yang mampu menjangkau masyarakat luas tanpa dibatasi ruang dan waktu<sup>124</sup>.

### 3. Analisis Materi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital

Merujuk pada hasil pengamatan secara netnografi terhadap konten akun Instagram @afkarunaofficial selama Januari-Desember 2024, materi penyuluhan yang dipublikasikan menunjukkan konsistensi dalam mengangkat nilai-nilai Islam yang berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan relasi yang setara antara laki-laki dan perempuan. Materi yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan terhadap perempuan, seperti unggahan “Stop Victim Blaming Ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan” pada tanggal 23 Januari 2024. Konten tersebut tidak hanya memberikan informasi mengenai

---

<sup>124</sup>Mohammad Ariswara Rai Djafar, dkk., *Pedagogi Digital dalam Pendidikan Agama Islam*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2026), hlm. 11.

*victim blaming*, tetapi juga mengajak masyarakat untuk mengubah cara pandang terhadap korban kekerasan seksual. Analisis ini menunjukkan bahwa fungsi penyuluhan tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran moral masyarakat.

Materi berikutnya mengenai “Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan” pada tanggal 20 Mei 2024, memperlihatkan bagaimana akun Afkaruna mengkritisi konstruksi sosial yang membedakan penilaian terhadap laki-laki dan perempuan. Dalam perspektif penyuluhan Islam, materi tersebut berfungsi sebagai edukasi agar masyarakat mampu membedakan antara ajaran Islam dan budaya patriarki yang berkembang di masyarakat. Unggahan “Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki” pada tanggal 26 September 2024, memperluas pembahasan bahwa patriarki tidak hanya merugikan perempuan, tetapi juga laki-laki. Hal ini menunjukkan pendekatan penyuluhan yang lebih komprehensif karena tidak membangun narasi pertentangan gender, melainkan mengajak masyarakat memahami pentingnya hubungan yang saling menghargai.

Selanjutnya, materi mengenai “Nafkah Merupakan Tanggung Jawab Bersama” pada tanggal 26 Februari 2024, memperlihatkan penggunaan pendekatan mubadalah dalam memahami relasi keluarga. Konten tersebut menjelaskan bahwa kewajiban nafkah tidak semata didasarkan pada jenis kelamin, melainkan mempertimbangkan kemampuan, kesempatan, dan kesepakatan bersama. Analisis ini menunjukkan adanya upaya reinterpretasi ajaran Islam yang tetap berpijak pada nilai keadilan.

Hal serupa terlihat pada unggahan “Menenal *Maqashid al-Syari’ah cum-Mubadalah*” pada tanggal 23 April 2024. Materi tersebut memperkenalkan konsep mubadalah sebagai metode membaca teks keagamaan yang menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama-sama memperoleh kemaslahatan. Pendekatan tersebut selaras dengan teori mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir yang menjadikan prinsip kesalingan sebagai dsar dalam relasi sosial.

Adapun unggahan “Implementasi Prinsip Mubadalah dalam Kehidupan Sehari-hari” pada tanggal 19 Desember 2024, menunjukan bahwa penyuluhan tidak berhenti pada aspek konseptual, tetapi diarahkan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembagian peran keluarga, penghormatan terhadap pasangan, serta hubungan sosial yang saling mendukung. Secara keseluruhan, materi penyuluhan yang dipublikasikan oleh akun Instagram @afkarunaofficial menunjukan adanya integrasi antara ajaran Islam, prinsip mubadalah, dan isu-isu kesetaraan gender yang dikemas dalam bahasa populer sehingga mudah dipahami masyarakat digital.

## **B. Analisis Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender**

### **1. Kontribusi terhadap Peningkatan Pemahaman Kesetaraan Gender**

Penyuluhan Islam berbasis media digital pada akun Instagram @afkarunaofficial yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada

penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap meingkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Kontribusi tersebut terlihat dari konsistensi penyampaian materi yang membahas relasi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai keadilan, kemanusiaan, dan kasih sayang sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Berbeda dengan dakwah yang lebih banyak menekankan aspek normatif, penyuluhan Islam memiliki tujuan edukatif, yaitu membantu masyarakat memahami suatu persoalan secara lebih utuh sehingga mampu mengambil Keputusan berdasarkan pengetahuan yang benar. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Arifin, penyuluhan Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok agar mampu memahami ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>125</sup>. Oleh sebab demikian, keberhasilan penyuluhan tidak hanya diukur dari banyaknya materi yang disampaikan, tetapi juga dari sejauh mana materi tersebut mampu memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @afkarunaofficial secara konsisten mengangkat berbagai tema yang berkaitan dengan kesetaraan gender, seperti:

- a. Stop Victim Blaming Keetika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan, pada tanggal 23 Januari 2024.

---

<sup>125</sup>Apriani, dkk., *Bimbingan Penyuluhan Islam: Konsep, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2026), hlm. 4.

- b. Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan, pada tanggal, 20 Mei 2024.
- c. Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki, pada tanggal 26 September 2024.
- d. Perempuan Harus Tetap Berdaya Secara Ekonomi, pada tanggal 19 September 2024.

Penyampaian materi tersebut menunjukkan bahwa akun ini berupaya memperkenalkan konsep-konsep yang selama ini belum banyak dipahami masyarakat, terutama mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang sering dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

Dalam perspektif teori kesetaraan gender Mansour Fakih, berbagai bentuk ketidakadilan tersebut merupakan manifestasi dari konstruksi sosial yang menempatkan perempuan dan laki-laki pada posisi yang tidak setara<sup>126</sup>. Mansour Fakih mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, serta beban kerja yang tidak seimbang. Materi penyuluhan yang dipublikasikan oleh akun Instagram @afkarunaofficial secara substantif berusaha membongkar konstruksi tersebut melalui pendekatan keagamaan yang argumentatif. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membantu masyarakat mengenali bentuk-bentuk ketidakadilan yang

---

<sup>126</sup>Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Cet. Ke-13, (Yogyakarta: insistpress, 2008), hlm. 12.

sebelumnya dianggap sebagai bagian dari budaya atau bahkan dipahami sebagai ajaran agama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan Islam berbasis media digital melalui Instagram berfungsi sebagai media edukasi yang mampu memperluas pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara ajaran Islam dan nilai-nilai kesetaraan gender. Penyampaian materi menggunakan bahasa populer, ilustrasi visual, dan format carousel menjadikan konsep-konsep yang relatif kompleks lebih mudah dipahami oleh audiens media sosial.

Selain itu, hasil observasi terhadap kolom komentar menunjukkan adanya respons yang memperlihatkan proses penerimaan informasi oleh audiens. Beberapa pengguna memberikan tanggapan berupa persetujuan, ungkapan memperoleh wawasan baru, maupun diskusi lanjutan mengenai materi yang disampaikan. Walaupun penelitian ini tidak melakukan wawancara secara langsung kepada audiens, keberadaan interaksi pada kolom komentar menunjukkan bahwa konten yang dipublikasikan mampu memancing proses berpikir dan refleksi terhadap isu yang diangkat. Dengan demikian, kolom komentar dapat dipahami sebagai salah satu indikator bahwa penyuluhan digital membuka ruang komunikasi dua arah antara penyuluh dan masyarakat.

Jika dianalisis menggunakan konsep *cyberextension*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan secara mandiri,

berkelanjutan, dan tanpa dibatasi ruang maupun waktu<sup>127</sup>. Instagram memberikan kesempatan kepada audiens untuk mengakses Kembali materi penyuluhan kapan saja, membagikannya kepada pengguna lain, maupun mendiskusikannya melalui fitur komentar. Karakteristik inilah yang membedakan penyuluhan digital dengan penyuluhan konvensional yang umumnya berlangsung secara terbatas dalam ruang dan waktu tertentu.

Dengan demikian, penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesetaraan gender melalui penyampaian materi yang edukatif, argumentative, dan kontekstual. Kontribusi tersebut selaras dengan tujuan penyuluhan Islam sebagai proses pendidikan masyarakat sekaligus memperlihatkan implementasi konsep *cyber extension* dalam memperluas akses masyarakat terhadap pengetahuan keislaman.

## **2. Analisis Kontribusi Penyuluhan Berbasis Media Digital terhadap Pembentukan Kesadaran Kesetaraan Gender**

Penyuluhan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga mengarahkan individu maupun masyarakat pada terbentuknya kesadaran untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-

---

<sup>127</sup>Syamsuddin, *Kurikulum Usaha dan Kebijakan Kesejahteraan Sosial*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2025), hlm. 26.

hari<sup>128</sup>. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan tidak semata diukur dari tersampainya materi kepada mad'u, melainkan dari sejauh mana materi tersebut mampu mempengaruhi cara berpikir dan cara memandang suatu persoalan. Dalam konteks penelitian ini, kesadaran yang dimaksud adalah tumbuhnya cara pandang masyarakat mengenai pentingnya relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap unggahan akun Instagram @afkarunaofficial selama Januari-Desember 2024, ditemukan bahwa materi penyuluhan tidak hanya berisi penjelasan mengenai hukum-hukum keagamaan, tetapi juga mengajak audiens melakukan refleksi terhadap berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan relasi gender. Hal tersebut tampak dari konsistensi akun dalam mengangkat tema-tema seperti Stop Victim Blaming Ketika Terjadi Pelecehan terhadap Perempuan, Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan, Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki, Perempuan Harus Tetap Berdaya Secara Ekonomi, hingga Tauhid itu Anti Patriarki. Tema-tema tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya menyampaikan dalil-dalil agama, tetapi juga menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat kontemporer.

Apabila dianalisis menggunakan teori penyuluhan Islam, materi-materi tersebut menunjukkan pelaksanaan fungsi edukatif sekaligus fungsi

---

<sup>128</sup>Laeli Rachmawati, "Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan Seks di Youth Center Griya Muda PKBI Kota Semarang", *Journal of Sexual and Reproductive Health*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 33. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i1.248>

transformatif penyuluhan. Penyuluhan tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi diarahkan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap praktik-praktik sosial yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam<sup>129</sup>. Dengan demikian, penyuluhan berperan sebagai proses pemberdayaan masyarakat agar mampu memahami persoalan secara lebih komprhensif dan tidak sekadar menerima konstruksi sosial yang telah berkembang.

Proses pembentukan kesadaran tersebut juga terlihat dari pendekatan komunikasi yang digunakan oleh akun Instagram @afkarunaofficial. Bahasa yang digunakan dalam setiap unggahan bersifat komunikatif, reflektif, dan persuasif sehingga mendorong audiens untuk berpikir Kembali terhadap pandangan-pandangan yang selama ini dianggap benar. Misalnya, pada unggahan Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan, audiens diajak mempertanyakan mengapa perilaku yang sama sering kali dinilai berbeda ketika dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Demikian pula pada unggahan Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-Laki, akun ini menunjukkan bahwa budaya patriarki tidak hanya berdampak negatif terhadap perempuan, tetapi juga membatasi laki-laki melalui tuntunan maskulinitas yang berlebihan. Cara penyampaian seperti ini menunjukkan bahwa penyuluhan diarahkan untuk membangun kesadaran melalui proses refleksi, bukan melalui penyampaian doktrin secara sepihak.

---

<sup>129</sup>Ulfah Hidayati, *Psikoterapi Islam dan Bimbingan Rohani Pasien*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), hlm. 11.

Dalam perspektif teori kesetaraan gender Mansour Fakih, materi-materi tersebut merupakan bentuk kritik terhadap konstruksi sosial yang melahirkan marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda berbasis gender<sup>130</sup>. Akun Instagram @afkarunaofficial berupaya menghadirkan pemahaman bahwa berbagai bentuk ketidakadilan tersebut bukanlah ajaran Islam, melainkan hasil konstruksi budaya yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, penyuluhan Islam yang dilakukan berkontribusi dalam membedakan antara nilai-nilai Islam yang bersifat normative dengan praktik sosial yang bersifat diskriminatif.

Lebih jauh lagi, pembentukan kesadaran tersebut diperkuat melalui penggunaan perspektif *mubadalah* dalam berbagai materi penyuluhan. Konsep *mubadalah* yang dikembangkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama-sama memiliki martabat, hak, kewajiban, dan tanggung jawab untuk mewujudkan kemaslahatan bersama<sup>131</sup>. Prinsip kesalingan ini tampak pada sejumlah unggahan seperti Nafkah merupakan Tanggung Jawab Bersama yang diunggah pada tanggal 26 Februari 2024, berikutnya konten Mengenal *Maqashid al-Syari'ah cum Mubadalah* unggahan tanggal 23 April 2024, unggahan tentang Implementasi Prinsip *Mubadalah* dalam kehidupan sehari-hari yang dipublikasikan pada 19 Desember 2024, serta berbagai konten

---

<sup>130</sup>Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Cet. Ke-13, (Yogyakarta: insistpress, 2008), hlm. 33.

<sup>131</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, Qira'ah Mubadalah, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 22.

mengenai relasi keluarga yang menempatkan suami dan istri sebagai mitra yang saling mendukung.

Apabila dikaitkan dengan teori *Mubadalah*, penyuluhan yang dilakukan oleh akun Instagram @afkarunaofficial tidak hanya mengoreksi cara memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga membangun paradigma baru bahwa relasi laki-laki dan perempuan seharusnya didasarkan pada prinsip kerja sama, saling menghormati, dan saling memberikan kemaslahatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyuluhan telah bergerak dari sekadar penyampaian informasi menuju pembentukan cara pandang yang lebih inklusif terhadap ajaran Islam.

Kontribusi terhadap pembentukan kesadaran juga dapat diamati melalui interaksi audiens pada kolom komentar. Meskipun penelitian ini tidak melakukan wawancara secara langsung kepada pengikut akun Instagram @afkarunaofficial, hasil observasi menunjukkan adanya respons berupa apresiasi, persetujuan, pertanyaan, hingga diskusi terhadap materi yang dipublikasikan. Keberadaan komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi turut terlibat dalam proses komunikasi dan refleksi atas isu yang dibahas<sup>132</sup>. Dalam perspektif *cyber extension*, kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memungkinkan penyuluhan berlangsung secara lebih partisipatif karena membuka ruang dialog antara penyuluh dan masyarakat<sup>133</sup>.

---

<sup>132</sup>I Wayan Indra Praekanata, dkk., *Inovasi Konseling Berbasis Pendekatan Holistik*, (Semarang: PT Nilacakra Publishing House, 2024), hlm. 168.

<sup>133</sup>Fidiawan Surya Kencana, dkk., *Analisis Wacana*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2026), hlm. 15.

Selain itu, konsistensi publikasi materi sepanjang tahun 2024 juga menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran tidak dilakukan melalui satu atau dua unggahan, melainkan melalui proses penyampaian pesan yang berkelanjutan. Pengulangan tema-tema mengenai keadilan gender, anti-kekerasan, penghormatan terhadap perempuan, relasi keluarga yang setara, serta nilai kasih sayang dalam Islam memperlihatkan adanya strategi penyuluhan yang bertujuan membangun kesadaran secara bertahap.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami bahwa penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesetaraan gender, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran baru mengenai pentingnya relasi adil, setara, dan saling menghargai antara laki-laki dan perempuan. Kesadaran tersebut dibangun melalui penyajian materi yang kontekstual, penggunaan perspektif *mubadalah* sebagai metode memahami ajaran Islam, serta pemanfaatan media digital yang memungkinkan proses edukasi berlangsung secara berkesinambungan dan partisipatif. Dengan demikian, penyuluhan Islam melalui Instagram tidak hanya menjalankan fungsi penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga menjadi media transformasi sosial yang mendorong perubahan cara pandang masyarakat terhadap isu kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **3. Analisis Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Akun Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender**

Kontribusi penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dalam penelitian ini dipahami sebagai sumbangan yang diberikan melalui proses penyampaian pesan-pesan keislaman sehingga mampu memperkuat kesadaran masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Kontribusi tersebut tidak diukur melalui perubahan perilaku audiens secara langsung karena penelitian ini tidak melakukan wawancara kepada pengikut akun, melainkan dianalisis berdasarkan hasil observasi digital terhadap konten yang dipublikasikan, wawancara dengan pengelola akun, serta interaksi yang muncul pada kolom komentar sebagai bentuk respons audiens terhadap materi penyuluhan.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori kontribusi yang dikemukakan Totok Mardikanto, yang menjelaskan bahwa kontribusi penyuluhan merupakan sumbangan yang diberikan melalui proses pendidikan nonformal untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran sasaran sehingga mampu mengambil keputusan secara lebih baik. Dengan demikian, kontribusi tidak selalu ditunjukkan oleh perubahan perilaku yang dapat diukur secara langsung, tetapi dapat dilihat melalui proses penyampaian

informasi, terbentuknya pemahaman baru, serta berkembangnya kesadaran terhadap nilai yang disampaikan<sup>134</sup>.

a. Kontribusi terhadap Penguatan Pengetahuan

Kontribusi pertama yang ditemukan adalah penguatan pengetahuan audiens mengenai konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa akun @afkarunaofficial secara konsisten menyajikan materi edukatif yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, pemikiran ulama, serta literatur Islam berperspektif mubadalah. Materi tersebut dipublikasikan dalam bentuk carousel, reels, maupun caption argumentatif yang mudah dipahami oleh pengguna media sosial.

Beberapa unggahan yang menjadi fokus penelitian memperlihatkan bagaimana akun ini memperkenalkan berbagai konsep yang sebelumnya belum banyak dipahami masyarakat, seperti kritik terhadap praktik *victim blaming* (23 Januari 2024), konsep tanggung jawab nafkah bersama (26 Februari 2024), maqashid al-syari'ah dalam perspektif mubadalah (23 April 2024), standar ganda terhadap perempuan (20 Mei 2024), kritik terhadap sistem patriarki (26 September 2024), serta implementasi prinsip mubadalah dalam kehidupan sehari-hari (19 Desember 2024). Penyampaian materi dilakukan secara berkelanjutan sehingga membentuk kesinambungan literasi mengenai kesetaraan gender dalam Islam.

---

<sup>134</sup>Dhea Januastasya Audina, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2022, hlm. 151. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i6.602>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan digital yang dilakukan telah menjalankan fungsi edukatif sebagaimana dijelaskan dalam teori penyuluhan Islam, yakni memberikan informasi dan pengetahuan kepada mad'u agar memiliki wawasan keagamaan yang lebih luas. Dalam perspektif cyber extension, media digital memungkinkan proses penyebaran pengetahuan berlangsung tanpa batas ruang dan waktu sehingga informasi dapat diakses kembali kapan pun oleh audiens. Dengan demikian, Instagram tidak hanya menjadi media publikasi, tetapi juga menjadi ruang literasi Islam yang memperluas akses masyarakat terhadap pemahaman mengenai kesetaraan gender.

b. Kontribusi terhadap Penguatan Pemahaman

Kontribusi berikutnya terlihat pada upaya akun @afkarunaofficial dalam membangun pemahaman audiens terhadap isu kesetaraan gender melalui penjelasan yang argumentatif dan kontekstual. Materi penyuluhan tidak hanya menyampaikan informasi normatif, tetapi juga menghubungkan ajaran Islam dengan persoalan sosial yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut tampak pada unggahan mengenai Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan (20 Mei 2024). Konten tersebut menjelaskan berbagai bentuk perlakuan berbeda terhadap laki-laki dan perempuan yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam budaya masyarakat. Materi kemudian dikaitkan dengan ajaran Islam yang menempatkan laki-

laki dan perempuan sebagai manusia yang sama-sama dimuliakan Allah Swt.

Kolom komentar pada unggahan tersebut memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan memunculkan proses refleksi dari audiens. Beberapa pengguna menceritakan pengalaman mengenai pembagian kerja domestik, stereotip terhadap perempuan, hingga perlakuan berbeda yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat pula komentar yang menyatakan bahwa praktik tersebut sebenarnya tidak memiliki dasar dalam syariat Islam, melainkan berasal dari konstruksi budaya patriarki. Respons tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi mulai menghubungkan materi penyuluhan dengan realitas sosial yang mereka alami.

Fenomena serupa juga tampak pada unggahan Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki (26 September 2024). Beberapa komentar memperluas pembahasan dengan memberikan contoh stereotip gender lain, seperti anggapan bahwa laki-laki tidak boleh menangis atau perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi. Bahkan terdapat komentar yang menyatakan keinginan untuk membagikan ulang konten tersebut agar dapat dibaca oleh orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyuluhan telah menghasilkan pemaknaan baru terhadap isu yang dibahas sehingga materi tidak berhenti sebagai informasi, tetapi berkembang menjadi bahan refleksi dan diskusi.

Menurut Totok Mardikanto, kontribusi penyuluhan pada tahap pemahaman ditunjukkan melalui kemampuan sasaran dalam menginterpretasikan informasi yang diterima sehingga mampu melihat suatu persoalan secara lebih kritis. Berdasarkan temuan penelitian, penyuluhan digital melalui akun @afkarunaofficial telah memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman audiens mengenai perbedaan antara nilai Islam yang menekankan keadilan dan kesalingan dengan konstruksi budaya yang melahirkan ketidakadilan gender.

c. Kontribusi terhadap Penguatan Kesadaran

Kontribusi yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah munculnya indikasi penguatan kesadaran audiens terhadap pentingnya relasi laki-laki dan perempuan yang lebih adil dalam perspektif Islam. Kesadaran tersebut tidak diartikan sebagai perubahan perilaku yang telah dapat dibuktikan secara empiris, melainkan sebagai munculnya pengakuan, refleksi, dukungan, serta partisipasi audiens terhadap nilai-nilai yang disampaikan dalam penyuluhan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai unggahan memperoleh respons berupa apresiasi, pengalaman pribadi, dukungan terhadap pesan yang disampaikan, hingga keinginan menyebarluaskan materi kepada orang lain. Pada unggahan Standar Ganda yang Jahat Banget ke Perempuan, sejumlah pengguna menyampaikan bahwa mereka pernah mengalami perlakuan yang sama dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sebagian lainnya mengakui bahwa standar ganda

tersebut juga masih dilakukan oleh sesama perempuan. Respons tersebut menunjukkan adanya proses refleksi kritis terhadap pengalaman sosial yang sebelumnya dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

Sementara itu, pada unggahan Sistem Patriarki yang Jahat ke Perempuan dan Laki-laki, beberapa pengguna menambahkan contoh-contoh stereotip gender yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti anggapan bahwa laki-laki tidak boleh menangis atau perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi. Terdapat pula komentar yang menyatakan keinginan untuk menyalin dan membagikan kembali materi tersebut kepada masyarakat luas. Bentuk partisipasi seperti ini menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menerima materi penyuluhan, tetapi juga terdorong untuk ikut menyebarkan nilai-nilai yang dianggap bermanfaat.

Pada unggahan Implementasi Prinsip Mubadalah dalam Kehidupan Sehari-hari (19 Desember 2024), audiens memberikan komentar berupa apresiasi dan doa terhadap keberlanjutan dakwah digital yang dilakukan akun tersebut. Walaupun jumlah komentar tidak sebanyak unggahan lain, respons tersebut menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap pesan penyuluhan yang disampaikan.

Dalam perspektif teori kontribusi Totok Mardikanto, indikator kesadaran ditunjukkan melalui tumbuhnya perhatian, kepedulian, dan kesiapan sasaran untuk menerima nilai-nilai baru yang diperoleh melalui proses penyuluhan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa akun

@afkarunaofficial telah memberikan kontribusi terhadap proses tersebut melalui penyampaian materi yang dilakukan secara konsisten, komunikatif, dan relevan dengan persoalan masyarakat. Keberadaan kolom komentar sebagai ruang dialog juga memperkuat fungsi Instagram tidak hanya sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang diskusi keagamaan yang memungkinkan audiens merefleksikan pengalaman, bertukar pandangan, serta memperkuat kesadaran mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam perspektif Islam.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melakukan wawancara secara langsung kepada audiens sehingga kontribusi yang dianalisis dibatasi pada indikasi yang dapat diamati melalui hasil observasi digital dan wawancara dengan pengelola akun. Oleh sebab itu, temuan mengenai penguatan kesadaran dipahami sebagai indikasi kontribusi penyuluhan berdasarkan proses interaksi yang terjadi pada media digital, bukan sebagai bukti perubahan perilaku audiens secara menyeluruh.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut dapat dipahami bahwa penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial memberikan kontribusi terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui tiga tahapan, yaitu memperluas pengetahuan, memperdalam pemahaman, serta menumbuhkan kesadaran audiens terhadap nilai-nilai keadilan, kesalingan, dan penghormatan terhadap martabat laki-laki maupun perempuan sebagaimana diajarkan dalam

Islam. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa media digital memiliki peran strategis sebagai sarana penyuluhan Islam yang mampu menghadirkan ruang edukasi dan dialog keagamaan yang lebih inklusif di tengah masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyuluhan Islam berbasis media digital dalam penguatan kesetaraan gender pada akun Instagram @afkarunaofficial, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram

@afkarunaofficial dalam Penguatan Kesetaraan Gender. Pelaksanaan penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial dilaksanakan secara terencana dengan memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana penyampaian pesan-pesan keislaman yang berorientasi pada penguatan kesadaran kesetaraan gender. Perencanaan penyuluhan dilakukan melalui penyusunan tema-tema konten yang disesuaikan dengan isu sosial yang berkembang di masyarakat, kemudian dikemas dalam bentuk carousel, reels, poster digital, kutipan tokoh, video kajian, serta publikasi kegiatan edukatif. Penyampaian materi dilakukan secara konsisten sepanjang tahun 2024 dengan mengangkat tema-tema seperti keadilan gender, anti kekerasan terhadap perempuan, relasi keluarga yang setara, prinsip mubadalah, penghormatan terhadap martabat perempuan, hingga nilai kasih sayang dalam Islam.

Pelaksanaan penyuluhan tersebut menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya dimanfaatkan sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai media penyuluhan Islam yang memungkinkan proses edukasi berlangsung secara lebih luas,

fleksibel, dan berkelanjutan. Karakteristik media digital yang interaktif turut membuka ruang komunikasi antara penyuluh dengan masyarakat melalui fitur komentar dan berbagai bentuk interaksi lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan Islam melalui akun Instagram @afkarunaofficial telah memenuhi karakteristik penyuluhan Islam berbasis media digital sekaligus mencerminkan implementasi konsep cyberextension dalam penyebarluasan pesan-pesan keislaman.

2. Kontribusi Penyuluhan Islam Berbasis Media Digital melalui Instagram @afkarunaofficial terhadap Penguatan Kesadaran Kesetaraan Gender. Penyuluhan Islam berbasis media digital melalui akun Instagram @afkarunaofficial memberikan kontribusi terhadap penguatan kesadaran kesetaraan gender melalui penyediaan literasi Islam yang berperspektif keadilan gender, pembentukan ruang diskusi keislaman di media digital, serta konsistensi penyampaian materi yang mengangkat nilai-nilai keadilan, kesalingan (*mubadalah*), dan penghormatan terhadap martabat laki-laki maupun perempuan. Kontribusi tersebut tampak dari penyajian konten edukatif yang didasarkan pada Al-Qur'an, hadis, pemikiran ulama, dan perspektif mubadalah, serta didukung oleh interaksi audiens melalui kolom komentar yang menunjukkan adanya proses penerimaan, refleksi, diskusi, maupun berbagi pengalaman terhadap isu-isu yang diangkat.

Berdasarkan hasil observasi digital dan wawancara dengan pengelola akun, kontribusi penyuluhan tidak diukur sebagai perubahan perilaku audiens secara langsung, melainkan sebagai upaya memperkuat proses penguatan

kesadaran melalui meningkatnya pengetahuan mengenai konsep kesetaraan gender dalam Islam, berkembangnya pemahaman terhadap perbedaan antara ajaran Islam dan konstruksi budaya yang diskriminatif, serta munculnya kesadaran reflektif yang tercermin dalam respons audiens terhadap materi penyuluhan. Pemanfaatan Instagram sebagai media penyuluhan memungkinkan penyebaran pesan keislaman berlangsung secara berkelanjutan, interaktif, dan mudah diakses sehingga memperluas jangkauan literasi Islam yang relevan dengan persoalan gender di masyarakat kontemporer.

Dengan demikian, akun Instagram @afkarunaofficial berkontribusi sebagai media penyuluhan Islam berbasis digital yang tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga menghadirkan ruang edukasi dan diskusi yang mendukung penguatan kesadaran kesetaraan gender berdasarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola akun Instagram @afkarunaofficial diharapkan dapat terus mengembangkan penyuluhan Islam berbasis media digital dengan memperluas variasi materi, meningkatkan intensitas interaksi bersama audiens, serta memanfaatkan fitur-fitur media sosial secara lebih optimal agar proses penyuluhan berlangsung semakin partisipatif. Selain itu, evaluasi

terhadap respons audiens juga perlu dilakukan secara berkala sebagai bahan pengembangan strategi penyuluhan yang lebih efektif.

2. Bagi Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara bijaksana sebagai sarana memperoleh pengetahuan keislaman yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai keadilan. Materi penyuluhan yang disampaikan melalui media digital hendaknya tidak hanya dipahami sebagai informasi, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun sikap saling menghormati, menghargai martabat manusia, dan mewujudkan relasi yang adil antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis penyuluhan Islam melalui satu akun media sosial serta belum melibatkan audiens sebagai informan penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan persepsi pengikut (followers) atau audiens secara langsung melalui wawancara maupun survei sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penyuluhan Islam berbasis media digital terhadap perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Adnyani, Ni Wayan Giri dan Udi Rusadi. 2023. "Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 8 No. 1. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/17797>.
- Afandi, Agus. 2019. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender", *Lentera: Journal of Gender and Childern Studies*, Vol. 1, No. 1. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article>.
- Afifah, Annisa Nur., dkk. 2024. "Internalisasi Kesadaran Gender dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik untuk Pengembangan Karakter", *IJAR: Indonesia Journal of Action Research*, Vol. 3, No. 1.
- Afifudin, Mohammad., dkk. 2022. *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital*, Cet. I. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Agustinus, Petthers Zakharia., dkk. 2025. *Gender dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Aini, Kurrota. 2021. *Perkembangan Gender dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Al Jannah, Aulia Anis. 2024. "Platform @Perempuan\_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender dalam Islam", *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Almasyah, Muftihaturrahmah Burhamzah. 2023. *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV. Ananta Vidya.
- Anindya, Annisa., dkk. 2021. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender di Media Sosial Instagram", *Jurnal Ranah Komunikasi*, Vol. 5 No. 2.
- Aniqurrohman, Syayidah Fitria Lulu'. 2023. "Kesetaraan Gender dan Nilai-Nilai yang Terkandung di dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia", *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*: Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>
- Ardana, Novi Dwi. 2023. "Upaya Penyuluhan dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru", *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri.
- Arevin, Ayat Taufik. 2022. *Penyuluhan Pondok Wisata di Daerah Wisata*. Yogyakarta: ANDI.

- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie dan Guruh Sukma Hanggara. 2021. *Media Berwawasan Gender*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Artika, Wayan., dkk. 2021. "Puisi Audio Visual Youtube: Sastra Digital dan Industri Kreatif", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11 No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/32119>.
- Arzewigina, Febianriza dan Z Zulkarnain. 2025. "Penyuluhan Komunikasi Berbasis Digital sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kecamatan Bengkalis di Era Transformasi Teknologi, *Integrative Perspektive of Social and Science Journal (IPSSJ)*, Vol. 2, No. 3.
- Audina, Dhea Januastasya. 2022. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*: Vol. 2, No. 4. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>
- Aziz, Moh. Ali. 2005. *Dakwah dan Pengembangan Laboratorium Jurusan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Basit, Lutfi. 2022. *Lensa Gender di Media Massa: Meta Analisis Politisi Perempuan*. Medan: Umsu Press.
- Boiliu, Fredik Melkias. 2025. *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Alvarendra Publishe.
- Catahu Komnas Perempuan Tahun 2023.
- Cholil. 2024. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Penerbit KBM Sastrabook.
- Dalimoenthe, Ikhlasiah. 2020. *Sosiologi Gender*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darma, Yoce Aliah. 2021. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1.
- Fajri, Nuril. 2019. "Asma Barlas dan Gender Perspektif dalam Pembacaan Ulang QS. An-Nisa/4:34", *Aqlam; Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4 No. 2. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1016/743>.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke-13. Yogyakarta: Insistpress.
- Ghazali, M. Bahri. 2025. *Konseling Lintas Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Gitosaputro, Sumaryo dan Indah Listiana. 2018. *Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. (Lampung: AURA)
- Gunawan, Ambar Abiyan dan Doddy Iskandar. 2022. “Pengaruh Literasi Digital pada Media Online Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkup Mahasiswa”, *Bandung Conference Series: Journalism*, Vol. 2 No. 2.
- Haq, Ihsan Abdul. 2024. “Ramadhan Momentum Transformasi Dakwah Digital Sebagai Upaya Membangun Kedigdayaan Islam”, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 3 No. 1. <https://journal.ikadi.or.id/index.php/alwasathiyah/article/view/214/195>.
- Harefa, Darmawan dan Kaminudin Telaumbanua. 2020. *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banyumas: PM Publisher.
- Hasyim, M. Akbar. 2023. *Komunikasi Penyuluhan dan Pembangunan Keluarga*. Malang: AE Publishing.
- Huda, Sokhi., dkk. 2025. *Digitalisasi Konten Dakwah Berbasis Media Sosial*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Huriani, Yeni., dkk. 2022. *Implementasi Moderasi Beragama Bersama Penyuluh Perempuan di Bandung Raya*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Idrus, Afrida. 2023. *Aku Cerdas Aku Bisa*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Irfan, Maulana., dkk. 2024. “Pemetaan Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Naggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 3. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/61523/24741>.
- Ismiati, Saptosih. 2023. “Penyuluhan Tentang Beban Ganda Perempuan dalam Bekerja Pada Lingkup Rumah Tangga dalam Perspektif HAM dan Kajiannya Terhadap Kesetaraan Gender”, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 4 No. 1.
- Jatiningsih, Oksiana. 2024. *Gender dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2025. “Kesetaraan”, <https://kbbi.web.id/kesetaraan>. diakses pada tanggal 3 September.
- Kartika, Yuni dan Gun Gun Gumilar. 2025. “Urgensi Organisasi Kesetaraan Gender Berbasis Digital dalam Mewujudkan SDGs Era Endemi”, *Efisiensi: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. 22 No. 1.
- Karya, Detri., dkk. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I. Padang: Takaza Innovatix Labs.

Komdigi.go.id. "Membangun Ekosistem AI di Indonesia untuk 2030 Potensi dan Tantangan". diakses 30 Juli 2025. <https://www.komdigi.go.id/berita/infrastruktur-digital/detail/membangun-ekosistem-ai-di-indonesia-untuk-2030-potensi-dan-tantangan>.

Kumparan Style, "UN Women: Perempuan Berhak Mendapatkan Rasa Aman di Ruang Publik", 14 Maret 2019.

Kurniawati, Henie., dkk. 2024. *Membangun Kekuatan Mental Anak: Pendekatan Positif dalam Psikologi Klinis*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

Lesmana, Hendra. 2025. *Strategi dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.

Levis, Leta Rafael. 2021. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Lubis, Rachel dan Irwan Triadi. 2024. "Menganalisis Kesetaraan Gender dalam Perspektif Konstitusi (Studi Tentang Perlindungan Hak Asasi Manusia", *Indonesian Journal of Law and Justice*, Vol. 1 No. 4. <https://journal.pubmedia.id/index.php/lawjustice/article/view/2687>.

Mahande, Ridwan Daud. 2023. *Perilaku Penerimaan E-Learning*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Majid, Abdul, 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Makniyah, Jauharotul dan Laily Erliyanti. 2021. "Studi Komparasi Pendidikan Gender di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Salaf Baitul Atiq Karduluk dan Pondok Pesantren Modern Nurul Huda Pakandangan), *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 2. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/download>.

Managanta, Andri Amaliel., dkk. 2024. "Efektivitas Website Cyber Extension sebagai Media Komunikasi dan Informasi Penyuluhan", *JPP: Jurnal Penyuluhan Pertanian*, Vol. 19, No. 1. <https://jurnal.polbangtanbogor.ac.id/index.php>.

Marcos, Lies dan Etin Anwar. 2020. *Gender, Islam dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Marsidi, dkk., *Penyuluh Agama sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 15.

Mazid, Sukron., dkk. 2021. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19", *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 5 No. 1. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/3859/1864>.

- Mirwazi, Lulu dan Abdul Muhid. 2025. "Memahami Perilaku Mad'u: Dinamika dan Tantangan dalam Jama'ah Pengajian Multikultural:", *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 17, No. 1. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam>.
- Mulyana, Asep., dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I. Bandung: Widina Media Utama.
- Nababan, Andrianus., dkk. *Metode dan Teknol Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Scifientech Andrew Wijaya.
- Nisa, Nur Khoirun., dkk. 2023. "Transformasi Digital: Peran Media Sosial dalam Memperkuat Inklusi Gender di Ruang Publik Kontemporer", *Equality: Journal of Gender, Child and Humanity*, Vol. 1, No. 2. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/equality>.
- Nurlita, Nova. 2021. *Penyuluhan Agama di Era Digital*. Semarang: Lekkas.
- Observasi Pribadi, pada tanggal 30 Juli 2025.
- Observasi Pribadi, Pekalongan pada tanggal 29 Januari 2026.
- Peribadi, 2021. *Post Kualitatif dan Riset Pembebasan*, Cet. III. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Praekanata, I Wayan Indra., dkk. 2024. *Inovasi Konseling Berbasis Pendekatan Holistik*. Semarang: PT Nilacakra Publishing House.
- Prasasti, Juwita Eka dan Lutfiana Dwi Mayasari. 2024. "Relevansi Konsep Kesetaraan Gender dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad dan M. Quraish Shihab", *Indonesia Journal of Gender Studies*, Vol. 05 No. 01. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/9649>.
- Purnomo, Bambang Hari. 2011. "Metode Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8 No. 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/296601652.pdf>
- Rachmawati, Laeli. 2021. "Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan Seks di Youth Center Griya Muda PKBI Kota Semarang", *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, Vol. 1, No. 1.
- Rahman, Dudung Abdul dan Firman Nugraha. 2018. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praksis*. Bandung: LEKKAS.
- Rahmat, M. Imdadun. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membawa Realitas*. Jakarta: Erlangga.

- Ramadhanti, Galuh Aulia, Iis Mardiansyah. 2025. "Membangun Kesadaran Digital dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online pada Remaja", *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2.
- Rani, Samsul. 2023. "Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer", *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>.
- Restu, Hesti Anugrah. Admin Sosial Media Afkaruna, Wawancara Pribadi pada tanggal 27 Februari 2026, pukul 08.19 WIB.
- Rosyidah, Kharismatur. 2025. "Pendekatan Dakwah Digital: Analisis Teknik Konseling dalam Konten Youtube Ustaz Felix Siau", *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim>.
- Rozak, Yusron dan Ilham Mundzir. 2019. "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva terhadap Kesetaraan Gender dan Pluralisme", *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12 No. 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/5981/3956>.
- Safroedin. 2016. *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Narapidana*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Sahri, Salsabila Nadirotus., dkk. 2022. "Representasi Digital dalam konten Edukasi Gender di Instagram @kawanpuan.id", *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 1.
- Saleh, Sirajjudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*, Cet. I. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salsabila, Hanum., dkk. 2025. "Peran Komunikasi Penyiaran Islam dalam Membangun Literasi Keagamaan Masyarakat", *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 9, No. 1.
- Sari, Nabila Puspita., dkk. 2024. "Pengembangan Platform Digital untuk Penyuluhan dan Konseling Islam", *Journal of Islamic Guidance dan Counseling*, Vol. 08 No. 02. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/96/88>.
- Sentiya, Adekni dan Nana. 2022. "Konsep Kesetaraan dan Keadilan Multikultural dalam Pendidikan Islam", *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.69>
- Setyawan, Febri Endra Budi. 2025. *Metodologi Penelitian: Konsep dan Model Analisis*. Malang: UMMPRESS.

- Setyowati, Enik. 2021. "Konvensi Internasional CEDAW: Kiprah PBB dalam Menghapus Diskriminasi Wanita dan Dukungan Indonesia melalui Ratifikasi", *Jurnal Artefak*: Vol. 8, No. 2. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/6277/pdf>
- Shaleh, Muh., dkk. 2025. *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Konsep Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Bimbingan dan Konseling*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Siswanto, Edy Siswanto, dkk. *Dakwah Digital di Era Milenial*. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Sitompul, Adelbert Augustin. 2006. *Manusia dan Budaya*. Semarang: BPK Gunung Mulia.
- Suardi, I Dewa Putu Oka dan Nyoman Parining. 2026. *Strategi Penyuluhan Pertanian Berbasis Sumber Daya Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, Cet. 27. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, Emilda. 2021. *Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Sulung, Undari dan Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Tersier", *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, Vol. 5 No. 3. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>.
- Supratman, Salwa Fahira. 2022. "Pembuatan Konten di Media Sosial Instagram sebagai Sarana Edukasi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pada Remaja", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surjadi, Erna. 2011. *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Taufik, M., dkk. 2022. "Perspsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga", *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3396>.
- Udin, Tamsik. 2024. *Mendidik dengan Kasih: Model Pembinaan Akhlak untuk Wanita Tuna Susila*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wahyudi, Fidela Dzatadini., dkk. 2026. *Sosiologi Gender: Teori, Dinamika, dan Isu Kontemporer*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.

Wahyuni, Ahmad, Amin Sobar. 2024. “Strategi Komunikasi dalam Penyuluhan Islam”, *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, Vol. 3, No. 2.

*We Are Social*. 2025.

Wibowo, Bayu Ananto. 2022. “Feminisme Indonesia”, *Historical Studies Journal*, Vol. 04 No. 02.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga/article/view/4673/2873>.

Yanti, Fitri. 2022. *Komunikasi Pesantren*. Lampung: CV. Agree Media Publishing.

Yanto, dan Abdul Hamid Bashori. 2024. “Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam”, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No. 01.  
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/811>

Zaitun, dkk. 2018. “Pemodelan Sistem Komunikasi Pembangunan Pertanian Berbasis Cyber Extension di Kabupaten Kolaka”, *Prosiding Seminar Nasional Pangan dan Perkebunan*, 12 Maret.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding\\_Seminar\\_Nasional\\_](https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Nasional_)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS**

1. Nama : Fika Dwi Nur Susanti
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 21 Juni 2001
3. Alamat rumah : Ds. Kauman, Gg. Kamboja 5, Kec. Comal.  
Kab. Pemalang
4. Alamat Tinggal : Ds. Kauman, Gg. Kamboja 5, Kec. Comal.  
Kab. Pemalang
5. Nomor *Handphone* : 0856-0112-2362
6. Email : lanasalsabila@mhs.uingusdur.ac.id
7. Nama Ayah : Fajari (Alm)
8. Pekerjaan Ayah : -
9. Nama Ibu : Yayuk Kustini
10. Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MSI 03 Sugih Waras : 2007-2012
2. SMP Negeri 7 Pekalongan : 2013-2015
3. SMA Negeri 1 Comal : 2016-2019

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. DEMA Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
3. DEMA Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

---

**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rachman, S.Ag  
NIP : 197704052003121001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fika Dwi Nur Susanti  
NIM : 3519067  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 14 July 2026  
Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Kabag TU FUAD

**Arif Rachman, S.Ag**  
**NIP. 197704052003121001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kaje Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fika Dwi Nur Sussanti  
NIM : 3519067  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
E-mail address : [fikadwinursusanti@gmail.com](mailto:fikadwinursusanti@gmail.com)  
No. Hp : 085601122362

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENYULUHAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM  
PENGUATAN KESADARAN KESETARAAN GENDER**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2026



**Fika Dwi Nur Susanti**  
NIM. 3519067